

**PENERAPAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MITRA PATRANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh

ABDUL ROHIM AL FAIZIN

NIM: 213206030015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
2024**

**PENERAPAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MITRA PATRANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh
ABDUL ROHIM AL FAIZIN
NIM: 213206030015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

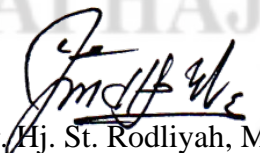
Tesis dengan judul “**Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**” yang ditulis oleh **Abdul Rohim Al Faizin** ini, telah diuji dan disetujui dalam forum Sidang Tesis.

Jember, 28 Juni 2023
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 197210161998031003

Jember, 28 Juni 2023
Pembimbing II



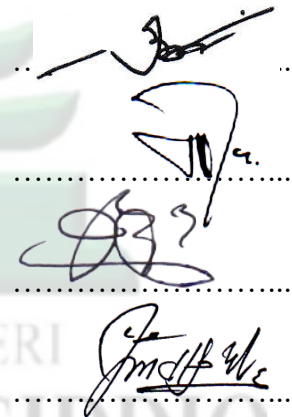
Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 196809111999032001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**” yang ditulis oleh Abdul Rohim Al Faizin ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Selasa tanggal 11 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

- 1 Ketua Penguji : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003
- 2 Penguji Utama : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP. 197301122001122001
- 3 Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 197210161998031003
- 4 Pembimbing 2 : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 196809111999032001



Jember, 28 Juni 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.

NIP. 197107272002121003

ABSTRAK

Faizin, Abdul Rohim Al. 2024. Penerapan Metode Numbered Heads Together Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Numbered Heads together*, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan metode yang sesuai dalam pembelajaran dapat memfasilitasi pengembangan beragam keterampilan penting bagi peserta didik, seperti berpikir kritis. Keterampilan Berpikir Kritis memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meneliti penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang tahun akademik 2023/2024.

Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis? 2) Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi? 3) Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan 1) kemampuan menganalisis, 2) kemampuan mengevaluasi dan 3) kemampuan mencipta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang tahun pelajaran 2023/2024

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian ini dilakukan di SMP Mitra Patrang yang berlokasi di Jember, Jawa Timur, Indonesia. Proses pengumpulan data meliputi wawancara, pengamatan, dan kajian dokumen. Secara metodologis, data dianalisis menggunakan model interaktif yang diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Memastikan validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, serta teknik triangulasi dan teori triangulasi.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, 1) pada tahap menganalisis dimulai dengan menampilkan video terkait materi pembelajaran, diikuti dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa (*questioning*), hal ini membantu peserta didik dalam menentukan dan memilih informasi yang sesuai dengan materi pelajaran. 2) Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok (*heads together*), memungkinkan siswa untuk menilai sudut pandang satu sama lain dan secara kolektif menyusun jawaban atas pertanyaan yang diajukan. 3) Terakhir, tahap mencipta, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun argumen atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk menjelaskan jawabannya (*answering*).

ABSTRACT

Faizin, Abdul Rohim Al. 2024. Application of the Numbered Heads Together Method in Developing Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning at Mitra Patrang Middle School, Jember on 2023/2024 Academic Year.

Keywords: Numbered Heads together, Critical Thinking Skill, Islamic Education

The utilization of appropriate methods in learning can facilitate the development of various essential skills for students, such as critical thinking. Critical Thinking Skills play a significant role in enhancing the quality of learning, thus influencing learning outcomes significantly. Therefore, the main objective of this research is to examine the implementation of the Numbered Heads Together method in fostering the abilities to analyze, evaluate, and create in Islamic Education learning at SMP Mitra Patrang in the academic year 2023/2024.

This research focuses on (1) How the implementation of the Numbered Heads Together method is fostering analytical skills? (2) How is the implementation of the Numbered Heads Together method in fostering evaluative skills? (3) How is the implementation of the Numbered Heads Together method in fostering creative skills?

The aim of this research is to analyze the application of the Numbered Heads Together method in developing 1) the ability to analyze, 2) the ability to evaluate and 3) the ability to create in Islamic Religious Education learning at Mitra Patrang Middle School for the 2023/2024 academic year.

This research uses a qualitative research design with a case study approach, conducted at SMP Mitra Patrang located in Jember, East Java, Indonesia. The data collection process includes interviews, observations, and documentation. Methodologically, the data are analyzed using the interactive model outlined by Miles, Huberman, and Saldana. Ensuring data validity employs source triangulation techniques, as well as triangulation and triangulation theory techniques.

The results of this research reveal that in fostering critical thinking skills through Islamic Education learning using the Numbered Heads Together method, 1) the analysis stage begins with presenting relevant learning material videos, followed by questioning the students, which helps learners determine and select information appropriate to the subject matter. 2) Furthermore, in the evaluation stage, group discussions are conducted, enabling students to assess each other's perspectives and collectively formulate answers to the questions posed. 3) Lastly, the creation stage is conducted by providing students with the opportunity to construct arguments or answers to the questions given, after which the teacher randomly calls on students to explain their answers.

ملخص البحث

فانزين، عبد الرحيم، 2024. تطبيق طريقة الرقيم الجماعي في انشاء القدرة على التفكير النقدي في تعليم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العامة ميترا باترانج جمبر. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر.

الكلمة الرئيسية: الرقيم الجماعي، القدرة على التفكير الناقد، التربية الدينية الإسلامية

إن استخدام الطريقة المناسبة في التعليم يمكن أن يسهل تطويرا متنوعا من المهارات المهمة للطلاب، مثل التفكير النقدي. ومهارة التفكير النقدي له دور مهم في تحسين جودة التعليم حيث تؤثر تأثيرا كبيرا على مخرجات التعلم. ولذلك، فإن الهدف الرئيسي من هذا البحث هو تحليل تطبيق تطبيق طريقة الرقيم الجماعي في ترقية القدرة على التحليل والتقييم والإبداع في التعليم بالمدرسة المتوسطة العامة ميترا باترانج جمبر للعام الدراسي 2024/2023.

محور هذا البحث هو (1) كيف تطبيق طريقة الرقيم الجماعي في انشاء القدرة على التحليل؟ و(2) كيف تطبيق طريقة الرقيم الجماعي في انشاء القدرة على التقييم؟ و(3) كيف تطبيق طريقة الرقيم الجماعي في انشاء القدرة على الإبداع؟

الهدف من هذا البحث هو تحليل تطبيق طريقة الرؤوس المرقمة معًا في تطوير (1) القدرة على التحليل، (2) القدرة على التقييم و(3) القدرة على الإبداع في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ميترا باترانج المتوسطة العام الدراسي 2024/2023.

استخدم الباحث في هذا البحث مدخلا كفيما من خلال دراسة الحالة، وموقع هذا البحث في المدرسة المتوسطة العامة ميترا باترانج جمبر جاوا الشرقية إندونيسيا. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. ومن الناحية المنهجية، تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان وسالدانا. وفحص صحة البيانات باستخدام تثليث التقنيات والمصادر، وكذلك ونظرية التثليث. أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي:

(1) أن تنمية القدرة على التفكير النقدي من خلال تعليم التربية الإسلامية من خلال طريقة الرقيم الجماعي (*Numbered Heads together*) تبدأ في مرحلة التحليل بعرض الفيديو الذي يتعلق بموضوع التعليم، وبعد ذلك، طرح المدرس الأسئلة على الطلاب، حيث يساعد ذلك الطلاب على تحديد واختيار المعلومات المناسبة لموضوع الدرس. (2) بالإضافة إلى ذلك، في مرحلة التقييم، يقام من خلال المناقشة الجماعية، مما يتيح للطلاب تقويم وجهة نظر بعضهم بعضا وتوجيه إجابات للأسئلة المطروحة. (3) وأخيرا، في مرحلة الإنشاء، يتم ذلك من خلال اعطاء الفرصة للطلاب لوضع الحجج أو الإجابات على الأسئلة المطروحة، ثم يقوم المدرس باختيار أحد الطلاب عشوائيا لشرح الإجابة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur senantiasa Penulis panjatkan atas berkat yang terus menerus Allah SWT limpahkan berupa waktu, kesehatan, dan kekuatan dan kesempatan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. sholawat serta salam senantiasa kami disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, beserta seluruh pengikutnya yang telah mendidik Agama Islam dan mengantarkan seluruh umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman Islamiah yang penuh khazanah keilmuan.

Ucapan terima kasih diberikan kepada berbagai pihak yang membantu dalam penelitian berjudul “Penerapan Metode Numbered Heads Together Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, yang disusun guna memenuhi persyaratan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di UIN KHAS Jember. Penulis menyadari bantuan berbagai pihak yang terlibat dalam upaya ini dan mengungkapkan rasa terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Terima kasih khusus disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama penulis kuliah di sini.
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., selaku direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember, yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama penulis kuliah di sini.
3. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, sekaligus ketua sidang yang telah banyak memberikan saran, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini

4. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., selaku penguji utama yang telah banyak memberikan saran, dan koreksinya dalam menguji Tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memotivasi penulis sejak awal hingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memotivasi penulis sejak awal hingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.
7. Bapak M. Gufron, Ibu Ulfa Shofiah, bapak. Khoirul Umam Asyakur Efendi beserta seluruh guru dan siswa SMP Mitra Patrang Jember yang telah bersedia dan memperkenankan penulis melaksanakan penelitian di lembaga ini dan memberikan ilmu pengetahuan terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis ini.
8. Kedua orang tuaku, Almarhum Abah H. Thomri Dlowi dan juga Umi saya H. Subaiah atas segala do'a terbaik yang terus beliau langitkan.
9. Saudara dan Saudariku, Fatimatuzzahra Ilbatul, M. Sulton Saladin, Dewi Hurwanani, Abdi Rozaki dan Abdul Aziz Fauzi untuk segala dukungan dan do'anya.

Jember, 28 Juni 2024

Abdul Rohim Al Faizin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	21
C. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	49
G. Keabsahan Data.....	51
H. Tahapan-tahapan penelitian.....	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Paparan Data dan Analisis.....	53
B. Temuan Penelitian.....	73
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Penerapan Metode <i>Numbered Heads Together</i> dalam Menumbuhkan Kemampuan Menganalisis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Mitra Patrang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.....	74
B. Penerapan Metode <i>Numbered Heads Together</i> Dalam Menumbuhkan Kemampuan Mengevaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Mitra Patrang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.....	78
C. Penerapan Metode <i>Numbered Heads Together</i> Dalam Menumbuhkan Kemampuan Mencipta Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Mitra Patrang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.....	81
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN.....	87
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

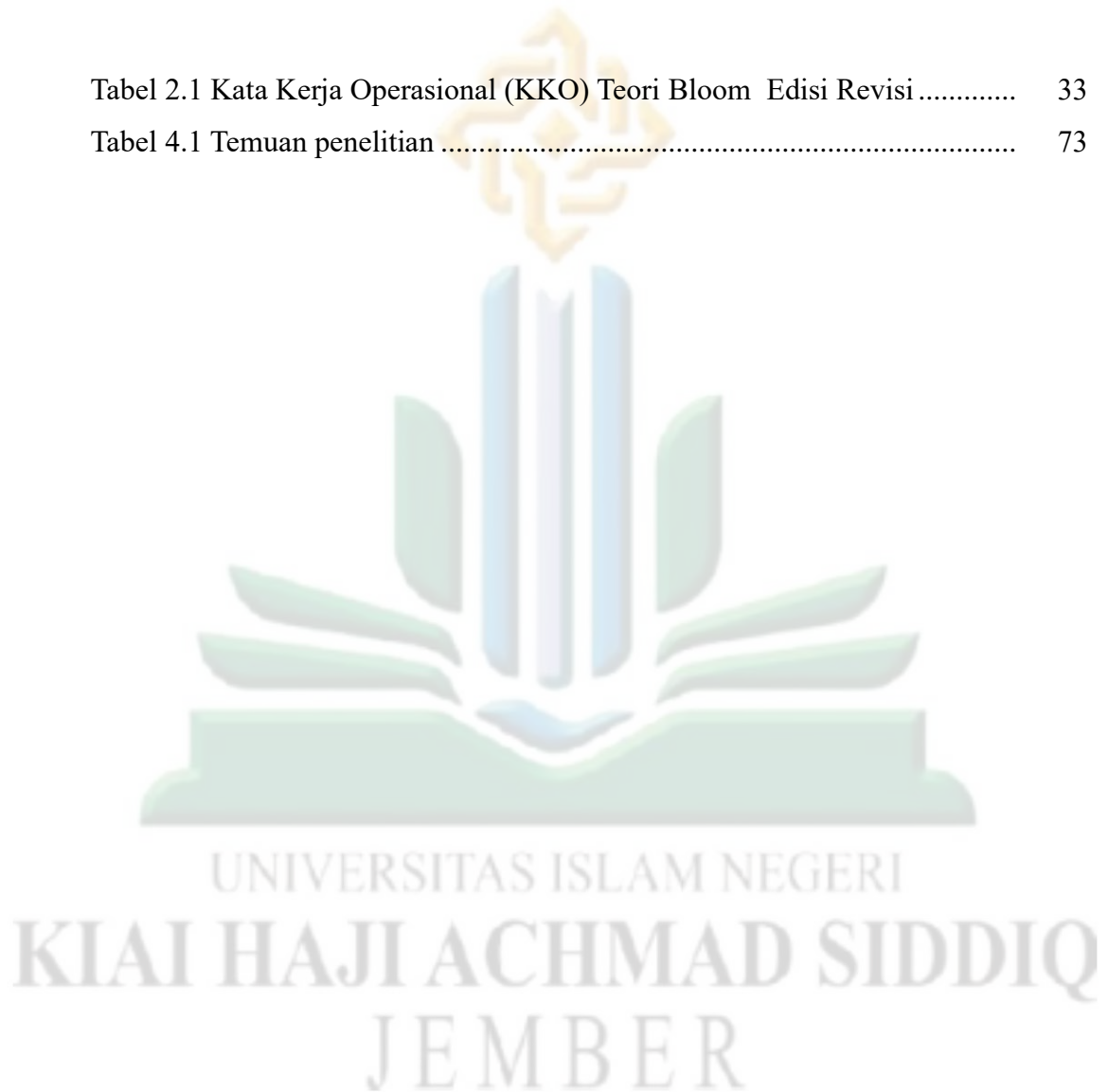
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman Dale.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1 Components of Data Analysis: Interactive Model	50
Gambar 4.1 SMP Mitra Patrang Jember	53
Gambar 4.2 Aplikasi untuk mengelompokkan dan memanggil siswa secara acak.....	58
Gambar 4.3 Kegiatan mengamati video pembelajaran tentang menghormati dan taat kepada orang tua dan guru.....	60
Gambar 4.4 Kegiatan menyampaikan pertanyaan (<i>Questioning</i>).....	61
Gambar 4.5 Kegiatan diskusi siswa (<i>Heads together</i>).....	65
Gambar 4.6 Kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan guru (<i>Answering</i>).....	68
Gambar 4.7 Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dibahas.....	71

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional (KKO) Teori Bloom Edisi Revisi	33
Tabel 4.1 Temuan penelitian	73



DAFTAR LAMPIRAN

1. Jurnal Kegiatan Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Persetujuan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Transkrip Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berpikir kritis dianggap mendesak dan signifikan di berbagai konteks. Dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa sekolah dasar saat mereka menyelesaikan tugas pemecahan masalah dan berusaha untuk membuat pilihan yang benar dan rasional.¹ Berpikir kritis dianggap sebagai kompetensi penting bagi peserta didik di abad ke-21, menjadi penekanan di era globalisasi saat ini untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.²

Melalui penerapan prinsip-prinsip berpikir kritis, peserta didik didorong untuk menghubungkan pikiran dan ide mereka dengan konteks kehidupan nyata.³ Pendidik memainkan peran penting dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dengan memberikan nilai-nilai, menumbuhkan kreativitas, dan menumbuhkan elemen-elemen penting untuk proses kognitif lanjutan.⁴

¹ Husni Mubarak, Dian Mustika Angraini, dan Abdul Charis, "The Urgency of Critical Thinking Character for Elementry Student," *QUALITY* 11, no. 1 (7 Juli 2023): 97, <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.20523>.

² Hajjah Rafiah, Sopia, dan Dina Huriaty, "Creativity of Elementary School Students Based on The Description Text Writing Skill," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* 9, no. 2 (September 2021): 187–97, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i2.18108>.

³ Tathahira Tathahira, "PROMOTING STUDENTS' CRITICAL THINKING THROUGH ONLINE LEARNING IN HIGHER EDUCATION: Challenges and Strategies," *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities* 8, no. 1 (7 November 2020): 79, <https://doi.org/10.22373/ej.v8i1.6636>.

⁴ Arlene Harvey dan Patty Kamvounias, "Bridging the Implementation Gap: A Teacher-as-learner Approach to Teaching and Learning Policy," *Higher Education Research & Development* 27, no. 1 (Maret 2008): 31–41, <https://doi.org/10.1080/07294360701658716>.

Terlepas dari pentingnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif, banyak pelajar Indonesia masih menunjukkan kekurangan di bidang-bidang ini, seperti yang disorot oleh Puspitasari yang mencatat bahwa pendekatan pemecahan masalah peserta didik tetap belum sempurna dan menghadapi berbagai kendala.⁵

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia secara umum tergolong rendah. Penelitian yang telah dilakukan Pakpahan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika berada pada kriteria yang rendah, dengan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi menjadi indikator utama kemampuan berpikir kritis.⁶ Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Elmawati & Juandi telah menemukan bahwa siswa belum menguasai keterampilan berpikir kritis tertentu, seperti memberikan argumen atau alasan dalam menjawab dan menarik kesimpulan dengan tepat sesuai dengan konteks masalah.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa meliputi fasilitas sekolah, implementasi kurikulum, kebijakan sekolah, dan metode pembelajaran yang tepat. Faktor-faktor lain yang juga menjadi

⁵ Heni Sri Utami dan N. Puspitasari, "Kemampuan pemecahan masalah siswa smp dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan kuadrat," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* null (2022): null, <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1916>.

⁶ Gesti Marsaulina Br. Pakpahan, Tian Abdul Aziz, dan Lukita Ambarwati, "Identification of critical thinking skills in mathematics students of class VIII SMPN 61 West Jakarta," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (22 Maret 2023): 98–109, <https://doi.org/10.33654/math.v9i1.2102>.

⁷ Elmawati Elmawati dan Dadang Juandi, "Mathematical Critical Thinking Ability In Indonesia: Systematic Literature Review (SLR)," *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7, no. 2 (31 Desember 2022): 210–21, <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6426>.

penghambat seperti fasilitas terbatas, guru yang kurang kreatif dan inovatif, dan waktu belajar yang terbatas juga diidentifikasi.⁸

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, pembelajaran dianggap sebagai kegiatan yang paling utama. Akibatnya, pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada kualitas proses pembelajaran. Belajar pada dasarnya merupakan pengkondisian peserta didik untuk mempelajari pengetahuan lebih lanjut. Untuk lebih tepatnya, pembelajaran menunjukkan mekanisme di mana seorang individu mengasimilasi perubahan perilaku yang komprehensif, yang berasal dari interaksi individu dengan lingkungan mereka.⁹

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan; ini adalah upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku ini adalah hasil dari proses pembelajaran yang mencakup pengertian luas, seperti pemahaman, pengetahuan sikap, dll.¹⁰

Proses pembelajaran dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem terstruktur, yang keberhasilannya bergantung pada beragam komponen yang membentuk sistem. Di antara komponen tersebut adalah metode pembelajaran. Pentingnya menggunakan metode dalam pembelajaran dijelaskan lebih lanjut dalam Qur'an Q.S. An-Nahl 16:125 sebagai berikut:

⁸ Amin Supartin, "Analysis of Supporting and Inhibiting Factors of Students' Critical Thinking Ability at MIN 4 Sukoharjo," *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 4, no. 1 (26 Juni 2023): 24–36, <https://doi.org/10.22515/jenius.v4i1.6296>.

⁹ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), 30.

¹⁰ Abd. Muhith, Mu'alimin, dkk, *Analisis dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2022), 10.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١١٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹¹

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan mengenai pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik memahami pembelajaran. Adapun metode yang terdapat dalam ayat ini antara lain *hikmah* (dialog), *mau'izhah* (keteladanan) dan *jadil ahsan* (perdebatan dengan cara yang baik).¹²

Selanjutnya dalam ayat lain Allah menjelaskan tentang kebebasan seseorang untuk belajar dan bertanya, dalam Q.S Ad-Dhuha surat 93:10:

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾

Artinya: Terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik.¹³

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tentang tuntutan yang diberikan kepada nabi atas anugerah yang sudah diterima. yang salah satunya adalah untuk tidak menyembunyikan atau menutupi ilmu kepada orang yang bertanya. Adapun metode yang ada di ayat ini adalah metode tanya jawab.¹⁴

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pusaka Indonesia, 2012), 385.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 6, VI (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pusaka Indonesia, 2012)

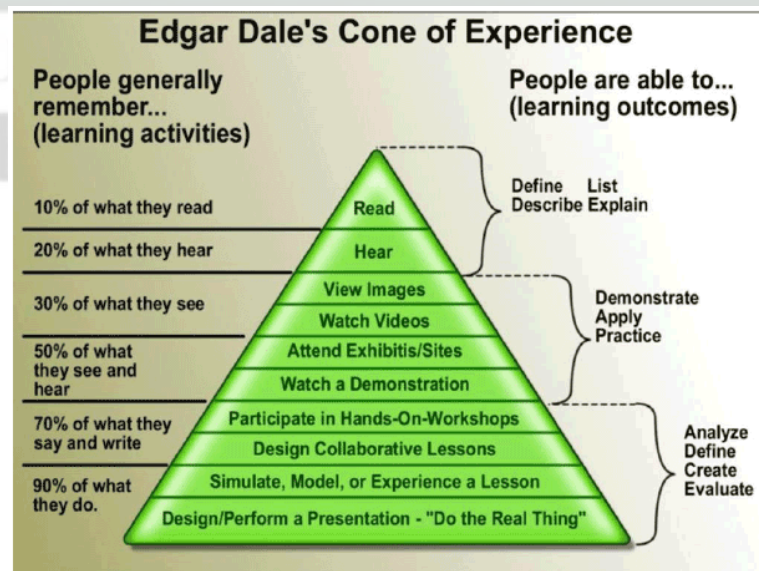
¹⁴ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 343.

Penggunaan metode pembelajaran juga diatur dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 2 dan 6 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa:

(2) Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan metode.

(6) Metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.¹⁵

Landasan teori penggunaan metode pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada pendapat Edgar Dale dengan konsep *Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode dan media yang jelas dan konkrit dapat lebih meningkatkan pemahaman seseorang terkait apa yang dipelajari.¹⁶ Adapun penjelasan lebih rinci mengenai kerucut pengalaman Dale adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerucut Pengalaman Dale

¹⁵ Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

¹⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 1 ed. (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012), 32.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi jelas bahwa peran penting pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang bertujuan memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Integrasi metode yang tepat dalam pembelajaran memiliki potensi untuk mempengaruhi bakat belajar peserta didik, akibatnya meningkatkan prestasi mereka dan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara awal guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang Jember, bahwa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis juga dilaksanakan dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah metode NHT. Tujuan penggunaan metode ini adalah membiasakan peserta didik untuk bisa berpikir kritis melalui menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran melalui diskusi dan permainan sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan lebih memahami materi yang dipelajari.¹⁷

Pada observasi dan kajian dokumen awal, ditemukan beberapa hal yang menarik tentang penerapan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di sekolah ini. Ditemukan bahwa dalam pembelajaran guru sudah menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif, salah satunya adalah NHT, sehingga siswa menjadi aktif dan semangat. Selain pembelajaran di kelas, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis juga dilakukan melalui kegiatan di

¹⁷ Khoirul Umam Asyakur Efendi, *Wawancara*, 14 Agustus 2023.

luar kelas seperti studi lapang ke pasar-pasar dan *home industry*, ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan lainnya.¹⁸

Berdasarkan uraian yang di atas, peneliti berminat untuk mengkaji dan menganalisis lebih jauh mengenai Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Fokus Penelitian

berlandaskan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024?

¹⁸ *Observasi* 14 Agustus 2023

C. Tujuan Penelitian

berlandaskan fokus penelitian di atas, peneliti menentujuan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang tahun pelajaran 2023/2024.
2. Menganalisis Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang tahun pelajaran 2023/2024.
3. Menganalisis Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan dapat dijadikan referensi metode pembelajaran NHT (*Numbered Heads together*) yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk peserta didik

penggunaan metode pembelajaran ini ditujukan agar siswa bisa belajar dalam kelompok secara lebih efektif dan efisien, memiliki motivasi belajar yang baik, memiliki sikap tanggung jawab, kerja sama,

disiplin, mempunyai sikap sosial yang tinggi, serta mudah memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar dapat lebih maksimal.

b. Untuk pendidik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan alternatif, refleksi dan inovasi terkait metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI sehingga membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di kelas serta pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang baik.

c. Untuk lembaga sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam memotivasi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti metode pembelajaran NHT.

d. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk diterapkan dalam kelas, serta sebagai salah satu persyaratan penyelesaian gelar M.Pd Jurusan PAI Pasca Sarjana UIN KHAS Jember

e. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi masyarakat terkait penggunaan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar baik bagi dirinya sendiri, anak, maupun orang lain.

E. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Penerapan metode NHT dilakukan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok berjumlah 3-4 orang tiap kelompok, kemudian memberi nomor kepada tiap orang di masing-masing kelompok, lalu guru memberi pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama anggota, setelah itu pendidik memanggil nomor secara acak untuk menjelaskan jawaban yang sudah didiskusikan bersama kelompok.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang secara aktif dan sistematis menganalisis, mengevaluasi dan memahami materi pembelajaran PAI secara mendalam dan menyeluruh yang ditumbuhkan dengan menerapkan metode NHT.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran PAI Kelas VIII Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024 dengan materi “Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru”.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Jember adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan keterampilan siswa agar secara aktif dan sistematis dapat menganalisis, mengevaluasi serta menciptakan kesimpulan atau

pemahamannya akan pembelajaran yang dilaksanakan yang dalam hal ini adalah pembelajaran PAI pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang dilaksanakan di kelas 8 SMP Mitra Patrang Jember.

F. Sistematika Penulisan

Bab Satu: Pendahuluan, bab ini berisi: a) konteks penelitian, b) Fokus Penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, f) definisi istilah, dan h) sistematika penelitian.

Bab Dua: Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab Tiga: Metode Penelitian, bab ini berisi tentang: (a) pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) subjek penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) keabsahan data, dan (h) tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat: Penyajian Data dan Analisis, bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Penyajian data memuat informasi yang berasal dari hasil pengamatan, wawancara dan kajian dokumen yang dianggap penting setelah dilaksanakan penelitian.

Bab Lima: Pembahasan, bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola dan temuan terhadap teori-teori dan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan serta implikasi dari temuan penelitian yang diungkapkan di lapangan.

Bab Enam: Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, serta rekomendasi atau saran yang diberikan peneliti setelah mengetahui hasil dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menunjukkan orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Daniel Paul Baker, 2013, *The Effects of Implementing the Cooperative Learning Structure, Numbered Heads together, In Chemistry Classes At A Rural, Low Performing High School*, Master Theses.

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan metode NHT lebih efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman tiap individu siswa dalam kelompok, hasil survei siswa menunjukkan pembelajaran lebih menarik dan memperbaiki hasil belajar siswa di kelas kimia.¹⁹

Persamaan penelitian ini adalah: 1) Objek penelitian tentang metode NHT, 2) Subjek penelitian pada siswa tingkat sekolah menengah, 3) Mengkaji dampak penerapan metode NHT. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode NHT pada mata pelajaran KIMIA sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah PAI.

¹⁹ Daniel Baker, "The Effects of Implementing the Cooperative Learning Structure, Numbered Heads Together, in Chemistry Classes at a Rural, Low Performing High School" (Master of Natural Sciences, Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College, 2013), https://doi.org/10.31390/gradschool_theses.4241.

2. Juniati Harahap, 2016, Pengaruh Metode NHT dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 12 Medan, Tesis.

Hasil Penelitian menunjukkan penerapan metode NHT menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas belajar pesersta didik yang kemudian mempengaruhi pada tingkat hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.²⁰

Penelitian ini sama-sama: 1) Objek penelitian tentang metode NHT, 2) Subjek penelitian pada siswa tingkat sekolah menengah, 3) Mengkaji pengaruh penerapan metode NHT, 4) Penerapan metode NHT pada mata pelajaran PAI, Sedangkan perbedaannya adalah: 1) Penelitian ini fokus pada penerapan metode NHT dengan dengan Media Video, penelitian yang akan dilakukan hanya fokus kepada penerapan metode NHT. 2) Penelitian ini fokus pada pengaruh terhadap hasil belajar, Penelitian yang dilakukan fokus pada menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

3. Retno Damayanti, 2022. Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di SMAN 1 Giri Taruna Bangsa Banyuwangi. Tesis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) selama fase presentasi masalah dalam model PBL, siswa mampu meningkatkan pemikiran analitis siswa pada tingkat yang lebih tinggi, khususnya dalam analisis masalah. 2)

²⁰ Juniati Harahap, "Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan" (Master Thesis, Medan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), <http://repository.uinsu.ac.id/1539/>.

dalam fase diskusi menggunakan model PBL, siswa meningkatkan keterampilan berpikir mereka di luar analisis hingga evaluasi dan kreasi. 3) Saat meninjau, model PBL meningkatkan pemikiran kritis siswa pada tingkat kreatif, melibatkan menghasilkan karya tulis atau proyek.²¹

Kesamaan antara penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas metode pengajaran yang berbeda dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Sebaliknya, penelitian ini memanfaatkan PBL sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan NHT, dan penelitian ini berfokus pada pendidikan sekolah menengah dibandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pendidikan sekolah menengah.

4. Aziza Nurhayati. 2022. Pembelajaran PAI Berbasis *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Kendal. Tesis.

Hasil penyelidikan ini menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Islam (PAI) berpusat pada membimbing siswa menuju pemecahan masalah, 2) Tingkat keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa kelas XI MIPA 1 hingga XI MIPA 4 termasuk dalam kategori mahir, 3) Memanfaatkan pembelajaran

²¹ Retno Damayanti, "Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di SMAN 1 Giri Taruna Bangsa Banyuwangi." (Master Thesis, Jember, Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shidiq Jember, 2022).

berbasis masalah di PAI diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa..²²

Persamaan penelitian ini terletak pada penerapan metode pembelajaran dalam menumbuhkan kemampuanberpikir kritis. Sebaliknya, perbedaan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) penelitian ini mengkaji metode PBL sedangkan peneliti meneliti metode NHT, 2) penelitian ini berada di tingkat SMA sedangkan peneliti di tingkat SMP.

5. Affiana Khoirul Masfufah, 2023. Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2022/2023. Tesis.

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa 1) pendidik menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam merancang kegiatan pendidikan. Selanjutnya, 2) siswa didorong untuk terlibat dalam pemikiran kritis selama pelaksanaan kegiatan ini. 3) Proses penilaian selaras dengan KI dan KD. 4) Faktor-faktor yang memfasilitasi pelaksanaan termasuk kurikulum terkait, teknologi pendidikan inovatif, pengawasan yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan eksternal .²³

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif pemanfaatan berbagai metode pembelajaran dalam

²² Aziza Nurhayati, “Pembelajaran PAI Berbasis Problem based learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Kendal” (Master Thesis, Semarang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), https://eprints.walisongo.ac.id/20086/1/Tesis_2003018018_Aziza_Nurhayati.pdf.

²³ Affiana Khoirul Masfufah, “Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2022/2023.” (Master Thesis, Salatiga, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/18916>.

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, pembeda antara penelitian ini dan penelitian yang akan datang terletak pada pemanfaatan metode PSL dalam penelitian ini, sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji metode NHT.

6. Nanda Eka Agustina Dan M. Arfan Mu'ammam, 2018, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik*, Jurnal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.²⁴

Persamaan penelitian ini adalah: 1) Mengkaji penerapan metode NHT, 2) Subjek penelitian siswa tingkat SMP. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: Terfokus pada pengaruh terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kemampuan berpikir kritis.

²⁴ Nanda Eka Agustina dan M. Arfan Mu'ammam, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-A Di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (26 November 2018): <https://journal.um-surabaya.ac.id/Tadarus/article/view/2221>, 23. (diakses 20 Oktober 2023)

7. Evi Susanti, 2019. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw. Jurnal.

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran Jigsaw digunakan; (1) pembagian kelompok; (2) pemberian materi; (3) anggota kelompok mempelajari bagian materi yang ditugaskan; (4) pertemuan kelompok dengan ahli; (5) kembali ke kelompok awal; dan (6) pemberian kuis. 2) Model pembelajaran Jigsaw berdampak pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis.²⁵

Penelitian ini sama-sama mempelajari bagaimana teknik pembelajaran dapat membantu siswa belajar berpikir kritis. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang akan datang karena penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Jigsaw, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan metode pembelajaran NHT. Subjek penelitian ini adalah tingkat SD, sedangkan penelitian yang akan datang adalah tingkat SMP.

8. Muhammad Ilyas dan Achmad Faisol, 2020, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar*, Jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus selalu mendukung pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus bersemangat untuk menggunakan metode pembelajaran yang tidak membiarkan siswa

²⁵ Evi Susanti, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sdn Margorejo VI Surabaya melalui Model Jigsaw," *Bioedusiana* 4, no. 2 (2019): 55–64, <https://doi.org/10.34289/285232>.

bosan. Siswa MI Miftahul Ulum harus tetap antusias saat pelajaran berlangsung.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mengkaji penerapan metode pembelajaran NHT, dan mengkaji kualitas belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian ini berfokus pada peningkatan aktifitas belajar dan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kemampuan berpikir kritis.

9. Muh Alif Kurniawan. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi Everyone Is A Teacher Here. Jurnal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Siswa menjadi lebih giat membuat pertanyaan, menunjukkan kemampuan mencari jawaban sendiri, dan kemampuan membuat kesimpulan yang tepat semuanya terkait dengan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, 2) hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.²⁷

Penelitian ini dan yang akan datang mengkaji upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran everyone is a teacher, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pembelajaran NHT.

²⁶ Muhammad Ilyas dan Achmad Faisol, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN ASWAJA* 6, no. 1 (1 Mei 2022), <https://doi.org/10.56013/jpka.v6i1.1083>. (diakses pada 20 Agustus 2023)

²⁷ Muh Alif Kurniawan dan Farida Nur Hikmah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi Everyone is a Teacher Here," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (1 Januari 2023): 157, <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.157-169>.

10. Rudiyanto dan Rifqi Afif El Ayyubi, 2022, *Implementasi metode Numbered Heads Together pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Pamekasan*, Jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads together*, di mana siswa dibagi menjadi kelompok dengan nomor. Selanjutnya, pendidik mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk berbicara tentang pertanyaan tersebut dengan teman sekelas mereka. Pada langkah terakhir, pendidik memanggil salah satu nomor siswa untuk menjawab.²⁸

Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mempelajari metode pembelajaran NHT. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya berfokus pada metode pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, meskipun terdapat beberapa variabel yang serupa, belum ada penelitian yang memfokuskan pada subjek yang sama dengan penelitian penulis. Penulis berkonsentrasi pada pembahasan tentang penerapan metode pembelajaran NHT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelusuran menyeluruh dan sistematis tentang "Penerapan Metode NHT Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI Di SMP Mitra Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024".

²⁸ Rudiyanto Rudiyanto dan Rifqi Afif El Ayyubi, "Implementasi metode Number Head Together pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Pamekasan," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (11 September 2022): 379, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7365>. (diakses pada 20 Agustus 2023)

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Numbered Heads together*

Metode pembelajaran NHT ini merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1994. Menurut Spencer Kagan ia mendapat ide pengembangan metode NHT ini berdasar metode pembelajaran yang di terapkan pertama kali oleh Russ Frank.²⁹ Setelah mengikuti kelas yang diajar oleh Russ Frank Kagan kemudian mengembangkan konsep metode pembelajaran tersebut dan menamainya *Numbered Heads Together* (NHT), Kagan menjelaskan bahwa:

*“I called it Numbered Heads Together to convey the idea that each student had a number and that all the students on the team put their heads together to come up with their best answer.”*³⁰

Numbered Heads together (NHT) atau penomoran pemikiran bersama adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik, berfungsi sebagai alternatif pendekatan pendidikan konvensional.³¹

Selanjutnya, Kurniasih dan Sani menjelaskan bahwa:

Pembelajaran dengan metode NHT dilakukan dengan membentuk kelompok beragam beranggotakan 4-6 peserta didik, masing-masing diberi nomor. Selanjutnya, guru

²⁹ Spencer Kagan dan Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning*, rev. ed. (San Clemente, CA: Kagan, 2009), 6.20.

³⁰ Kagan dan Kagan, 6.20.

³¹ Trianto, *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis, Konsep, Landasan, Teoritis Praktis Dan Impelentasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 61.

mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama, setelah itu nomor secara acak ditunjuk untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok.³²

Seperti dijelaskan oleh Agus Suprijono, penerapan metode NHT dalam pembelajaran adalah sebagai berikut;

Dimulai dengan penomoran, pendidik membagi kelas menjadi kelompok yang lebih kecil, dengan masing-masing anggota diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Pertanyaan kemudian diajukan untuk musyawarah kelompok (*Heads together*). Secara berurutan, individu dengan nomor yang sama dari setiap kelompok dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing. Melalui proses ini, pendidik dapat mendorong dialog yang berpusat pada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ada..³³

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah metode pembelajaran NHT merupakan metode yang berbasis *student centered* yang memfasilitasi siswa untuk memiliki tanggung jawab, disiplin, aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta saling membagikan ide-ide dalam menyelesaikan masalah bersama.

b. Tujuan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Tujuan utama NHT adalah meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang dikembangkan oleh Kagan yang merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama dan partisipasi aktif siswa.

Beberapa tujuan lain dari Metode NHT meliputi:

³² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Metode Pembelajaran Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), 29.

³³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 9 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 92.

- 1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa,
- 2) Meningkatkan Keterampilan Komunikasi,
- 3) Membangun Kerjasama dan Teamwork,
- 4) Mendorong Pemahaman Bersama,
- 5) Memberikan Tanggung Jawab Individual,
- 6) Meningkatkan Pemahaman Materi,
- 7) Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan.³⁴

Dengan tujuan-tujuan tersebut, Metode NHT berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa, dengan harapan bahwa hal ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kerer capaian tujuan pembelajaran.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran NHT

Spencer Kagan Menjelaskan prinsip penerapan NHT adalah:

“Teammates put their “heads together” to reach consensus on the team’s answer. Everyone keeps on their toes because their number may be called to share the team’s answer.”³⁵

Adapun langkah-langkah penerapan penerapannya menurut Kagan adalah:

- 1) Siswa diberi nomor.
- 2) Guru mengajukan masalah dan memberikan waktu berpikir.
- 3) Siswa secara pribadi menuliskan jawabannya.

³⁴ Kagan dan Kagan, *Kagan Cooperative Learning*, 6.20.

³⁵ Kagan dan Kagan, *Kagan Cooperative Learning*, 6.30.

- 4) iswa berdiri dan “menyatukan kepala”, menunjukkan jawaban, berdiskusi, dan saling mengajar.
- 5) Siswa duduk ketika semua orang mengetahui jawabannya atau mempunyai sesuatu untuk dibagikan.
- 6) Guru memanggil sebuah nomor. Siswa yang mempunyai nomor tersebut menjawab secara serentak..³⁶

Menurut Miftahul Huda, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 2) Setiap siswa dalam kelompok diberi nomor
- 3) Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 4) Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 5) Guru memanggil satu nomor secara acak
- 6) Siswa yang nomornya dipanggil mempresentasikan jawabannya berdasarkan hasil diskusi kelompoknya.

Melalui penjelasan di atas disimpulkan langkah-langkah penerapan metode NHT diawali dengan membagi kelompok dan memberi nomor masing-masing anggota kelompok, kemudian *Questioning* yaitu pendidik mengajukan pertanyaan, dilanjutkan dengan *Heads together* yaitu peserta didik berdiskusi dan berpikir bersama

³⁶ Kagan dan Kagan, 6.30.

menyelesaikan permasalahan/pertanyaan pendidik, dan langkah terakhir adalah *Answering* yaitu guru menyebutkan nomor acak dan siswa dengan nomor tersebut menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas.

d. Kelebihan dan kekurangan

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani³⁷, kelebihan dan kekurangan metode NHT adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) meningkatkan prestasi akademik siswa
- b) Memfasilitasi pemahaman lebih dalam tentang materi pelajaran
- c) Mendorong akuntabilitas siswa
- d) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- e) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
- f) Meningkatkan kepercayaan diri siswa
- g) Membantu menjembatani kesenjangan antara siswa
- h) Menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan

2) Kekurangan

- a) Ada kemungkinan pemanggilan nomor berulang
- b) Tidak semua anggota kelompok yang dipanggil
- c) Metode ini mungkin memerlukan waktu yang cukup lama.³⁸

³⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Metode Pembelajaran Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, 29-30.

³⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 29-30.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Ennis sebagaimana dikutip oleh Nasir menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah tindakan mental yang membantu Anda membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan yang harus dipercaya..³⁹

Selanjutnya Halpern menjelaskan bahwa:

*“Critical thinking is the use of those cognitive skills or strategies that increase the probability of a desirable outcome. It is used to describe thinking that is purposeful, reasoned, and goal directed—the kind of thinking involved in solving problems, formulating inferences, calculating likelihoods, and making decisions, when the thinker is using skills that are thoughtful and effective for the particular context and type of thinking task.”*⁴⁰

Selanjutnya menurut Emily R. Lai sebagaimana dikutip oleh Zakiah menjelaskan bahwa:

*“Critical thinking includes the component skills of analyzing arguments, making inferences using inductive or deductive reasoning, judging or evaluating, and making decisions or solving problems.”*⁴¹

Melalui beberapa penjelasan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa critical thinking merupakan kemampuan untuk secara aktif dan sistematis menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi secara mendalam. Ini melibatkan kemampuan untuk

³⁹ Muhammad Nasir, Buhaerah, dan Asdar Dollo, *Model Pembelajaran Berpikir Kritis Yang Terintegrasi Nilai Islami Muhammad Nasir*, (Sulawesi Selatan: UMPAR Press, 2018), 66.

⁴⁰ Diane F. Halpern, *Thought & knowledge: an introduction to critical thinking*, 4th ed (Mahwah, N.J: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2003), 7.

⁴¹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 3.

mengumpulkan data, memahami argumen, mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya, menilai kebenaran atau keandalannya, dan kemudian membuat kesimpulan atau keputusan yang rasional berdasarkan informasi tersebut.

b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

: Emily R. Lai, sebagaimana dikutip oleh Zakiah, menggambarkan karakteristik penting yang diperlukan untuk berpikir kritis, seperti kemampuan untuk:

- 1) meneliti argumen, pernyataan, atau bukti
- 2) menarik kesimpulan menggunakan logika induktif atau deduktif
- 3) menilai atau mengevaluasi
- 4) merumuskan keputusan atau menyelesaikan masalah

c. Ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Demikian pula, Cece Wijaya, sebagaimana dirujuk oleh Zakiah, menjelaskan ciri-ciri berpikir kritis, antara lain:

- 1) Mahir dalam identifikasi masalah Mampu membedakan konsep yang relevan dari yang tidak relevan
- 2) Memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang komponen keputusan
- 3) Kompeten dalam membedakan fakta dari pendapat atau fiksi
- 4) Mampu membedakan antara kritik konstruktif dan merugikan
- 5) Terampil dalam mengenali atribut manusia, lokasi, dan objek, seperti dalam morfologi atau alam

- 6) Kompeten dalam mempertimbangkan semua potensi dampak atau alternatif untuk menyelesaikan masalah, konsep, dan skenario
- 7) Mampu membangun korelasi berurutan antara berbagai masalah
- 8) Mahir dalam menarik kesimpulan menyeluruh dari data yang ada dan pengamatan lapangan
- 9) Mampu membuat proyeksi berdasarkan informasi yang dapat diakses
- 10) Terampil dalam membedakan antara kesimpulan dan data yang diterima
- 11) Mampu memperoleh kesimpulan dari data yang tersedia dan ditunjuk.

d. Klasifikasi Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Bloom sebagaimana direvisi oleh Anderson dan Krathwol menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam berpikir dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

- 1) *Remember* (mengingat), artinya pengetahuan yang relevan yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang dapat dihidupkan kembali. Mengingat membutuhkan informasi yang relevan dari memori jangka panjang. Mengingat (*recognizing*) dan mengenali (*recalling*) adalah dua proses kognitif yang terkait.⁴²

⁴² Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, ed., *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*, Complete ed (New York: Longman, 2001), 30.

- a) Mengenali (*recognizing*), menemukan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang terkait dengan materi yang disajikan.
 - b) Mengingat (*recalling*), mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
- 2) *Understand* (memahami), berarti seseorang dapat menggambarkan dan memahami informasi yang diberikan dalam pembelajaran baik secara lisan, tulisan, atau grafis. Menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan adalah proses kognitif yang termasuk dalam kategori memahami.⁴³
- a) Menafsirkan (*interpreting*), mengubah representasi dari satu bentuk (misalnya numerik) ke bentuk (misalnya verbal) (misalnya, parafrase pidato penting dan dokumen).
 - b) Mencontohkan (*exemplifying*), menemukan contoh atau ilustrasi spesifik dari suatu konsep atau prinsip.
 - c) Mengklasifikasikan (*classifying*), menentukan bahwa sesuatu termasuk dalam suatu kategori.
 - d) Merangkum (*summarizing*), menguraikan tema umum atau poin utama.

⁴³ Anderson dan Krathwohl.

- e) Menyimpulkan (*inferring*), Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan.
 - f) Membandingkan (*comparing*), menemukan hubungan antara dua konsep, objek, dan jenis
 - g) Menjelaskan (*explaining*), membuat model sebab-akibat suatu sistem.
- 3) *Apply* (menerapkan), berarti bahwa seseorang dapat menggunakan atau menjalankan informasi yang mereka peroleh untuk menyelesaikan situasi tertentu. Kemampuan menerapkan terdiri dari dua proses kognitif: penerapan (*implementing*) ketika tugas menjadi masalah (tidak familiar) dan pelaksanaan (*executing*) ketika tugas merupakan latihan (familiar).⁴⁴
- a) Melaksanakan (*executing*), menerapkan prosedur pada tugas yang biasa (misalnya, jelaskan yang dimaksud dengan rukun iman yang ke dua)
 - b) Implementasi (*implementing*), menerapkan prosedur pada tugas yang tidak biasa (misalnya, jelaskan penerapan rukun iman ke dua dalam kehidupan sehari-hari)
- 4) *Analyze* (menganalisis), adalah kemampuan seseorang untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang berbeda dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian-bagian tersebut terhadap masalah yang sedang dihadapi. Kemampuan menganalisis

⁴⁴ Anderson dan Krathwohl.

termasuk proses kognitif seperti membedakan (*differentiating*), mengorganisasikan (*organizing*), dan mengatribusikan (*attributing*).⁴⁵

- a) Membedakan (*differentiating*), memisahkan bagian yang relevan dari yang tidak relevan atau bagian yang penting dan yang tidak penting.
- b) Mengorganisasikan (*organizing*), menentukan komponen informasi yang cocok atau berfungsi dalam sebuah struktur.
- c) Mengatribusikan (*attributing*), menentukan perspektif, bias, nilai, atau tujuan yang mendasarinya materi yang disajikan.

5) *Evaluate* (mengevaluasi), Istilah "mengevaluasi" mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan standar atau kriteria yang ada.. Kemampuan mengevaluasi mencakup dua proses kognitif: memeriksa (*checking*) penilaian konsistensi internal dan mengkritik (*critiquing*) penilaian berdasarkan kriteria eksternal.⁴⁶

- a) Memeriksa (*checking*), Pengecekan melibatkan pengujian kekeliruan atau inkonsistensi internal dalam produk atau operasi..
- b) Mengkritik (*critiquing*), Mengkritik menilai suatu produk atau operasi berdasarkan standar dan kriteria yang ditetapkan secara

⁴⁵ Anderson dan Krathwohl.

⁴⁶ Anderson dan Krathwohl.

eksternal. Siswa melakukan kritik dengan mencatat aspek positif dan negatif dari suatu produk dan membuat penilaian. Berpikir kritis bermula pada kritik.

- 6) *Create* (mencipta) atau membuat, mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyatukan berbagai elemen informasi menjadi sebuah argumen yang saling berhubungan, mendalam, dan unik. kemampuan mencipta dibagi menjadi tiga tahap, dimulai dari ketika siswa mencoba berbagai kemungkinan solusi yang dipertimbangkan untuk memahami tugas (*membuat/generate*). setelah itu, siswa merancang metode solusi dan mengubahnya menjadi rencana tindakan (*merencanakan/planning*). Akhirnya, rencana tersebut digunakan saat siswa membangun solusi (*menghasilkan/producing*).⁴⁷

- a) Membuat (*generate*), menampilkan masalah dan menemukan solusi atau hipotesis yang memenuhi kriteria tertentu..
- b) Merencanakan (*planning*), merencanakan melibatkan membuat metode untuk memecahkan masalah yang memenuhi kriteria masalah, yaitu membuat rencana untuk memecahkan masalah.
- c) Menghasilkan (*producing*), menghasilkan melibatkan pelaksanaan rencana untuk memecahkan masalah tertentu yang dapat memenuhi spesifikasi tertentu.

⁴⁷ Anderson dan Krathwohl.

Dalam edisi revisi kata kerja operasional (KKO), berikut adalah beberapa istilah tambahan yang dapat digunakan untuk menentukan makna yang serupa dengan istilah dalam kemampuan kognitif

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional (KKO) Teori Bloom Edisi Revisi⁴⁸

Mengingat (Remember) C1	Memahami (Understand) C2	Menerapkan (Apply) C3	Menganalisis (Analyze) C4	Mengevaluasi (Evaluate) C5	Mencipta (Create) C6
Mengenali Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/ melafazkan Menuliskan Menghafal	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Memberi contoh Merangkum Membandingkan Mengklasifikasikan Menguraikan Mengidentifikasi	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan	Mengcek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memroyeksikan	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi

⁴⁸ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (31 Desember 2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

e. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis

Sebagaimana dikutip oleh Zakiah, Keynes mengatakan bahwa tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencoba mempertahankan posisi "objektif".⁴⁹ Ini berarti bahwa dalam proses berpikir kritis, seseorang harus menimbang setiap aspek dari sebuah argumen dan menilai kekuatan dan kelemahan setiap aspeknya untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif tentang masalah.

Eliana Crespo, dikutip oleh Zakiah, menyebutkan beberapa keuntungan berpikir kritis, yaitu:

- 1) Memahami argumentasi dan pendapat orang lain,
- 2) Mengevaluasi argumen dan kepercayaan itu secara kritis,
- 3) Mengembangkan dan menjaga argumen itu, dan
- 4) Memiliki percayaaan sendiri yang didukung dengan baik.
- 5) Membantu kita memahami dan memahami keputusan orang lain dan kita sendiri,
- 6) Mendorong keterbukaan pikiran untuk berubah, dan
- 7) Membantu kita menjadi lebih analisis dalam memecahkan masalah.
- 8)) membantu kita menghindari membuat keputusan yang salah secara pribadi,
- 9) Mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang baik tentang masalah sosial, politis, dan ekonomi yang penting, dan

⁴⁹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 5.

10) Membantu dalam pengembangan pemikir otonom yang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi keyakinan, dogma, dan prasangka mereka sendiri.⁵⁰

f. Dasar dan Cara Berpikir Kritis

Menurut Brooke Noel Moore, yang dikutip oleh Zakiah, dasar berpikir kritis terdiri dari klaim, masalah, dan argumen. Zakiah juga mengutip Milton Keynes sebagai contoh berpikir kritis:

- 1) Mengidentifikasi dorongan informasi, pada tahap ini mencoba memahami poin utama dari informasi yang didapatkan.
- 2) Analisa materi, pada tahap ini mencoba menelaah relevansi informasi yang diperoleh dengan apa yang kita butuhkan.
- 3) Membandingkan dan menerapkan informasi, pada tahap ini informasi yang sudah dianalisis kemudian dibandingkan dengan informasi lainnya dan diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan.⁵¹

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Pasal 1 Ayat 20 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar."

⁵⁰ Linda Zakiah dan Ika Lestari, 5-6.

⁵¹ Linda Zakiah dan Ika Lestari.

Selanjutnya, Thobroni dan Mustofa sebagaimana dikutip oleh Abdul

Azis menjelaskan bahwa:

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran bermakna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan, yang artinya siswa harus dijadikan subjek belajar yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵²

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan pasal 1 ayat

1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”⁵³

Selanjutnya Ramayulis sebagaimana dikutip oleh

Sulaiman menjelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta pengalaman.⁵⁴

Menurut Zuhairini sebagaimana dikutip oleh Mardan menyatakan bahwa “pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada

⁵² Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT* (Palangkaraya: LP2M IAIN Palangkaraya Press, 2021).

⁵³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan pasal 1 ayat 1.

⁵⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), 27.

pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam”.⁵⁵

Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Sulaiman juga menjelaskan bahwa “Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai ajaran agama Islam”.⁵⁶

Lebih lanjut Muhith menjelaskan bahwa:

“Pendidikan agama Islam adalah sebuah kebutuhan bagi umat Islam untuk menjadi manusia yang sempurna (Insan Kaamil), dan untuk menjadi manusia yang sempurna, seseorang harus memahami Islam secara utuh dan integral (kaaffah). Untuk memahami pendidikan Islam yang intergal, perlu adanya pengembangan materi pendidikan Islam yang efektif dan efisien dengan mendalami materi dasar, yaitu AlQu'an dan Al-Hadis.”⁵⁷

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PAI merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terencana, untuk memaksimalkan potensi orang lain menjadi lebih baik serta memberikan pemahaman terkait ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran dan pendidikan.

Selanjutnya tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁵⁵ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* (Banyumas: Pena Persada Redaksi, 2020), 2.

⁵⁶ Sulaiman, 29.

⁵⁷ Abd. Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 5.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵⁸

Menurut Syekh Nauqib Al Attas, tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang baik dan beradab. Selanjutnya menurut Muhammad Afthiyah al Abrasyi tujuan haqiqi pendidikan Islam adalah kesempurnaan Akhlak. Abdul Fattag Jalal menggaris bawahi bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia menjadi hamba Allah SWT.⁵⁹

Lebih lanjut Rodliyah menjelaskan terkait tujuan pendidikan agama Islam adalah:

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, kemampuan untuk mempraktekkannya, dan kemampuan untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk menjadi seorang Muslim yang benar-benar beragama dan didasari oleh keimanan yang kuat.⁶⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam sangat sejalan dan saling menguatkan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak untuk mencapai kesempurnaan.

Lebih lanjut, Rodliyah menjelaskan terkait fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan adalah untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

⁵⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

⁵⁹ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, 8.

⁶⁰ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 2 ed. (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 272.

- b. Fungsi penanaman nilai adalah untuk memberi mereka pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Fungsi Pencegahan: Mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakannya dan menghalanginya untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.
- d. Fungsi pengajaran dalam ilmu pengetahuan keagamaan secara keseluruhan, baik alam maupun non-alam, serta struktur dan fungsinya.
- e. Fungsi penyaluran adalah untuk memberi anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam kesempatan berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.⁶¹

Selanjutnya, ruang lingkup pendidikan agama Islam dijelaskan oleh Ramayulis sebagaimana dikutip oleh Sulaiman bahwa pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an, Aqidah, Syariah, Akhlak dan Tarikh.⁶² Mardan juga menjelaskan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi Aqidah (keimanan), Syariah (hukum), Akhlak (perilaku/adab), Ibadah (hubungan dengan tuhan) dan Muamalah (hubungan sosial).⁶³ Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Mardan juga menjelaskan bahwa secara garis besar ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi Hubungan manusia dengan Allah SWT, Hubungan manusia dengan sesamanya, dan Hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁶⁴

⁶¹ Rodliyah, 274.

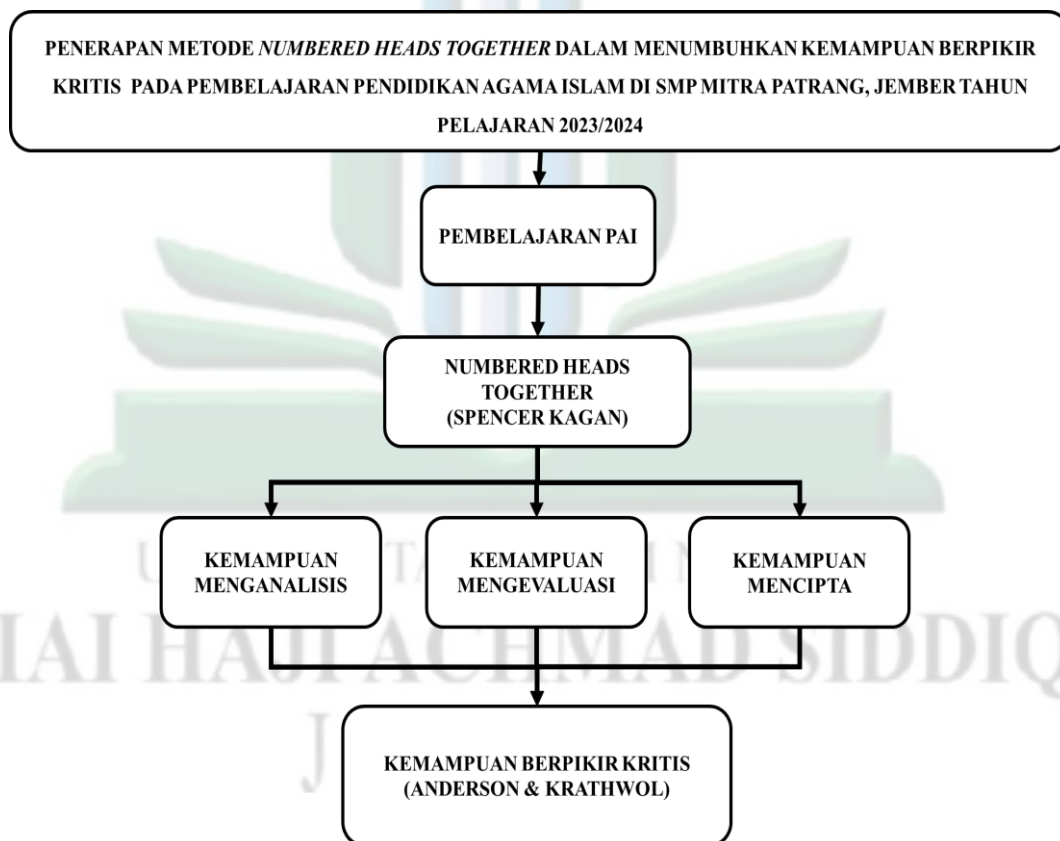
⁶² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, 36.

⁶³ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*.

⁶⁴ Mardan Umar dan Feiby Ismail.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam sangatlah kompleks, tidak hanya mempelajari tentang kehidupan individu, melainkan juga kehidupan individu dengan tuhan, antar individu di masyarakat, juga kehidupan individu dengan alam sekitarnya.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan dikumpulkan akan berupa informasi verbal dan narasi, bukan angka, rumus, atau simbol. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang meneliti satu atau beberapa kasus secara menyeluruh, dan mendalam. Kasus-kasus ini berbeda dari subjek penelitian umum..⁶⁵

Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat lebih mudah memahami, menggali, menganalisis dan mendeskripsikan data secara mendalam terkait dengan “Penerapan Metode Numbered Heads Together Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Mitra Patrang. Sekolah tersebut berlokasi di Gang Kopi No. 99, Jl. Manyar, Puring, Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih tempat ini karena:

1. Pada mata pelajaran PAI, sekolah ini menggunakan metode NHT .
2. SMP Mitra Patrang merupakan sekolah swasta yang teletak dekat dengan sekolah-sekolah menengah negeri, meskipun demikian SMP Mitra Patrang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri tersebut.

⁶⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: Stain Jember Press, 2012), 6.

3. Sebagai sekolah menengah pertama swasta yang notabene sangat terbatas pembelajaran keagamaan, SMP Mitra patrang justru sangat mengedepankan kegiatan keagamaan khususnya agama Islam, hal ini dibuktikan dari setiap sebelum memulai pembelajaran peserta didik rutin membaca *Asmaul Husna*, membaca *Yasin* setiap hari jumat, melaksanakan kegiatan baca tulis *Al-Quran* setiap hari serta target lulusan bisa hafal Al-Quran Juz 30.
4. Salah satu Hidden Curriculum sekolah ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang digunakan baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas..

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMP Mitra Patrang tersebut peneliti menjadi tertarik melakukan penelitian di lokasi ini.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengungkapkan makna dan juga sebagai alat pengumpul data melalui pengamatan, wawancara, dan kajian dokumen. Selanjutnya, peneliti menganalisis dan membuat laporan hasil penelitian terkait penerapan metode NHT dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Mitra Patrang kelas VIII pada tahun akademik 2023/2024.

D. Subjek Penelitian

Miles, Huberman, dan Saldana menjelaskan alasan di balik pemilihan subjek penelitian untuk penelitian ini:

Qualitative samples biasanya purposive dan disusun dalam konteks penelitian, dan dipelajari secara menyeluruh. Dalam studi qualitative, sampel biasanya tidak benar-benar ditetapkan sejak awal, tetapi mereka dapat berubah setelah proses penelitian dilapangan dimulai.⁶⁶ Subjek penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SMP Mitra Patrang, Jember, Bapak Moch Gufron, S.Pd. alasan kepala sekolah dijadikan sebagai subjek penelitian karena kepala sekolah merupakan salah satu orang yang berwenang dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan dalam lembaga pendidikan yang salah satunya adalah kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.
2. Waka Kurikulum SMP Mitra Patrang, Jember, Ibu Ulfa Shofiah, S.Pd. alasan waka kurikulum dijadikan sebagai subjek penelitian karena waka kurikulum memiliki tugas dan kewenangan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan, berupa kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler, dan salah satu aspek dalam kegiatan tersebut adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.
3. Guru PAI SMP Mitra Patrang Jember, Bapak Khoirul Umam Asykur Efen. Alasan Guru PAI dijadikan sebagai subjek penelitian karena guru PAI yang mengatur semua proses pembelajaran, guru PAI dapat dianggap sebagai pelaku utama (*the main actor*) dalam proses penerapan metode *Numbered Heads Together* bersama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI.

⁶⁶ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014).

4. Siswa kelas VIII SMP Mitra Patrang, Deo Putra Pratama, Ningsih Puspitasari, Farah Annisa Hakim, Hafis Pratama Putra. Pemilihan siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan keaktifan siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads together*, Deo Putra Pratama dan Farah Annisa Hakim dipilih karena kurang aktif selama kegiatan pembelajaran, sedangkan Ningsih Puspitasari dan Hafis Pratama Putra dipilih karena aktif selama kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, berikut teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terstruktur yang berfokus pada topik dasar yang akan ditanyakan.⁶⁷ Berikut adalah hasil data wawancara dalam penelitian ini:

- a. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.
 - 1) Informasi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan membedakan (*differentiating*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.

⁶⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 185.

- 2) Informasi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan mengorganisasikan (*organizing*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.
 - 3) Informasi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan mengatribusikan (*Atributing*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.
- b. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.
- 1) Informasi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan memeriksa (*checking*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI
 - 2) Informasi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan mengkritik (*critiquing*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.
- c. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.
- 1) Informasi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan membuat (*generate*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.

- 2) Informasi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan merencanakan (*planning*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.
- 3) Informasi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan menghasilkan (*producing*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik participant observation, di mana peneliti memposisikan diri mereka sendiri, seperti yang dijelaskan Kothari, "the observer observes by making herself, more or less, a member of the group she is observing, so that she can experience what the members of the group experience."⁶⁸ hasil observasi yang diperoleh peneliti untuk dalam penelitian adalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.
 - 1) Deskripsi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan membedakan (*differentiating*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.

⁶⁸ C. R. Kothari, *Research Methodology: Methods & Techniques*, 2nd rev. ed (New Delhi: New Age International (P) Ltd., 2004), 96.

- 2) Deskripsi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan mengorganisasikan (*organizing*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.
 - 3) Deskripsi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan mengatribusikan (*Atributing*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.
- b. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.
- 3) Deskripsi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan memeriksa (*checking*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI
 - 4) Deskripsi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan mengkritik (*critiquing*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.
- c. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.
- 4) Deskripsi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan membuat (*generate*) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.

- 5) Deskripsi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan merencanakan (planning) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.
- 6) Deskripsi pelaksanaan menumbuhkan kemampuan menghasilkan (producing) melalui penerapan metode NHT terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.

3. Kajian dokumen

Penelitian ini menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan atau dokumen.⁶⁹ Berikut ini adalah hasil kajian dokumen yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini:

- a Perangkat pembelajaran berupa RPP
- b Foto kegiatan Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis.
- c Foto kegiatan Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi.
- d Foto kegiatan Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dengan model deskriptif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification, dengan langkah-langkah berikut:

⁶⁹ Mundir, 186.

1. *Data condensation*

*Data condensation is the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data.*⁷⁰

Pada tahap ini, setelah semua data yang diperoleh dari dokumenter, observasi, dan wawancara dikumpulkan, data kemudian dipilih, disesuaikan dengan fokus penelitian, disederhanakan sehingga mudah dipahami, diringkas, dan ditampilkan secara utuh. Proses ini menghasilkan data yang lebih kuat..

2. *Data display*

*In general, a display is a condensed, well-organized compilation of data that enables action and conclusion drawing.*⁷¹ Pada tahap ini, data yang telah dikondensasi disusun dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Ini dilakukan untuk menggambarkan kesimpulan dan melanjutkan penelitian jika diperlukan.

3. *Drawing and verifying conclusions*

*The qualitative analyst deciphers meaning from the outset of data gathering by taking note of patterns, explanations, causal processes, and propositions. These findings are still there, if ambiguous at first, then more explicit and grounded, provided the competent researcher maintains openness and skepticism. "Final" findings might not be revealed until after data gathering is complete.*⁷²

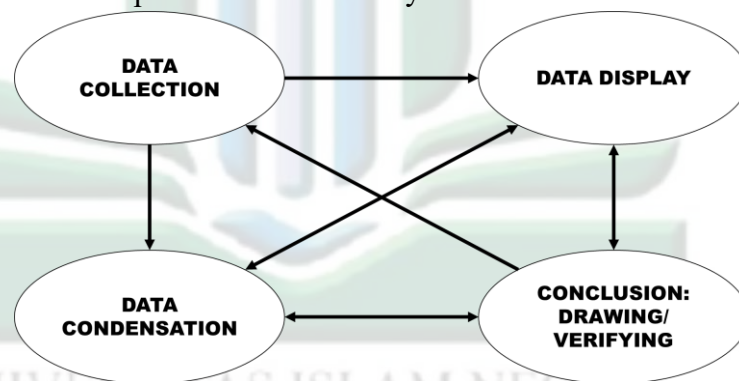
⁷⁰ Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative data analysis*.

⁷¹ Miles, Huberman, dan Saldaña.

⁷² Miles, Huberman, dan Saldaña.

Pada tahap ini, mulai dari proses pengumpulan data, peneliti menganalisis data dengan mencatat pola, penjelasan, hubungan, dan proposisi. Mereka mencoba menunjukkan kesimpulan yang akan mereka ambil sambil mempertimbangkan keterbukaan dan keraguan. Kesimpulan yang awalnya tidak jelas kemudian menjadi lebih terperinci dan menjadi dasar kesimpulan akhir. Setelah proses pengumpulan data selesai, kesimpulan akhir baru dapat ditarik.

Gambar 1.2
Components of Data Analysis: Interactive Mode



G. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menguji data yang peroleh dalam penelitian ini. Sebagaimana dikutip oleh Patton, Denzin menyatakan bahwa:

There are four main forms of triangulation: (1) data triangulation, which involves using many data sources in a study, (2) Investigator triangulation: using several investigators or assessors, (3) Triangulation of theory, which involves utilizing numerous viewpoints to analyze a single piece of facts, and (4) Triangulation of technique, which involves employing different approaches to examine a single issue or initiative.⁷³,

⁷³ Michael Quinn Patton dan Michael Quinn Patton, *Qualitative research and evaluation methods*, 3 ed (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2002), 247.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi data (sumber), metode ini digunakan untuk menguji data menggunakan berbagai sumber seperti kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan siswa kelas VIII SMP Mitra Patrang Jember.
2. Triangulasi teori, metode ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teori dan penelitian sebelumnya.
3. Triangulasi metode: metode ini digunakan untuk mengevaluasi validitas data melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumenter.

H. Tahapan-tahapan penelitian

Peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian yang disebutkan oleh Lexy J. Moleong⁷⁴, dalam penelitian ini.

1. Tahap pertama terdiri dari menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan mengadakan seminar proposal penelitian.
2. Tahap ke dua terdiri dari pengumpulan dan pencatatan data yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap ke tiga Analisis data meliputi organisasi, penafsiran, pengecekan keabsahan, dan makna.
4. Dan tahap terakhir adalah Penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, berkonsultasi dengan hasil penelitian, dan memperbaiki hasil konsultasi.

⁷⁴ Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 126.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis



Gambar 4.1

SMP Mitra Patrang Jember

SMP Mitra adalah salah satu institusi pendidikan menengah pertama (SMP) yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Mitra Aulia, yang berlokasi di Jl. Manggar No. 146 Jember yang didirikan pada tahun 2009. Yayasan ini telah menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam pendirian dan pengoperasian lembaga pendidikan dan program selama bertahun-tahun. Pendirian SMP Mitra Patrang Jember dimotivasi oleh banyaknya anak-anak usia sekolah dasar yang harus bekerja membantu orang tua dan putus sekolah, akibatnya gagal beralih ke SMP karena berbagai faktor, termasuk kendala ekonomi, keterbatasan sumber daya manusia, ketidakpedulian orang tua dan lingkungan, dan elemen penghambat lainnya. Didorong oleh rasa komitmen

yang mendalam dan memanfaatkan akumulasi pengalaman mereka, Yayasan pendidikan Mitra Aulia memberanikan diri terjun ke sektor pendidikan formal dengan mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sambil mempertahankan identitas intinya melalui penunjukan SMP Mitra Patrang. SMP Mitra Patrang bertujuan untuk berfungsi sebagai mitra pendidikan yang mendukung siswa dalam mengembangkan potensi anak, berkolaborasi dengan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka menuju masa depan yang menjanjikan, serta memastikan keberhasilan program pendidikan nasional belajar sembilan tahun.⁷⁵

Terkait pelaksanaa kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di SMP Mitra Patrang, Gufron menjelaskan bahwa:

"Iya benar, di sekolah kami dilaksanakan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa untuk bisa aktif, kritis, kreatif dan berani mengemukakan pendapatnya baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pembiasaan dan pengulangan ditujukan agar anak secara bertahap mulai dari tidak bisa, terpaksa, bisa, kemudian terbiasa."⁷⁶

Selanjutnya Shofiah menambahi terkait pelaksanaan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di SMP Mitra Patrang, dengan menjelaskan bahwa:

"Di sekolah kami memang tidak ada kegiatan khusus untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, tetapi kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis kami laksanakan di dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Jadi dalam kegiatan pembelajaran guru disarankan untuk secara kreatif dan inovatif menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang mana membuat pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan berani mengemukakan pendapatnya."⁷⁷

⁷⁵ Moch. Gufron. Wawancara. 7 Maret 2024

⁷⁶ Muhammad Gufron, Wawancara, 7 Maret 2024.

⁷⁷ Ulfatus Sofiah, Wawancara, 9 Maret 2024.

Terkait pelaksanaan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang dilaksanakan di luar pembelajaran Sofia juga menambahi menjelaskan bahwa:

"Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, setiap satu minggu sekali, kami juga melaksanakan studi lapangan di mana kami mengajak anak-anak untuk pergi ke pasar maupun home industri untuk bertanya dan mengumpulkan data kepada para pedagang kemudian mendiskusikan hasil temuannya bersama anggota kelompoknya dan membuat laporan yang kemudian dipresentasikan. Sehingga dengan adanya pelaksanaan kegiatan seperti ini siswa menjadi lebih aktif kreatif kritis dan terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya."⁷⁸

Selanjutnya terkait pengembangan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Mitra Patrang, Sofiah juga menjelaskan bahwa:

"Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kami memberikan kebebasan kepada guru untuk secara kreatif dan inovatif menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat membantu peserta didik menjadi lebih bersemangat aktif kreatif kritis dan berani mengemukakan pendapatnya. Meskipun demikian setiap satu bulan sekali, kami mengadakan musyawarah evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setiap 3 bulan sekali kepala sekolah bersama kurikulum ikut melakukan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas."⁷⁹

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak Khoirul selaku guru mata pelajaran PAI yang menjelaskan bahwa

"Dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran PAI saya seringkali menggunakan berbagai metode dan pendekatan sehingga anak tidak bosan dan menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran. Tentunya pemilihan metode yang digunakan saya sesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Sehingga pembelajaran bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Salah satu metode yang saya rasa menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode *Numbered Heads together*, yang mana dengan penerapannya bisa membuat seluruh siswa harus ikut aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya."⁸⁰

⁷⁸ Ulfatus Sofiah, Wawancara, 20 Maret 2024.

⁷⁹ Ulfatus Sofiah, Wawancara, 20 Maret 2024.

⁸⁰ Khoirul Umam Asyakur Efendi, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya memerlukan yang namanya perencanaan agar semua kegiatan pembelajaran bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Salah satu perencanaan yang biasanya dilakukan oleh guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP. Dalam menyusun RPP sekolah sudah menyediakan format dan standar RPP untuk diterapkan dalam pembelajaran, meskipun demikian sekolah memberikan kebebasan kepada masing-masing guru untuk mengembangkan lebih jauh dan menyesuaikannya dengan pembelajarannya masing-masing dengan catatan melakukan pembiasaan yang membuat siswa menjadi aktif kreatif kritis dan berani mengemukakan pendapatnya.⁸¹

Dari hasil observasi ditemukan bahwa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan seperti menyediakan RPP menentukan metode sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Khususnya dalam menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PAI di kelas 8⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui dengan jelas bahwa Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan agama Islam benar-benar dilaksanakan di kelas 8 SMP Mitra Patrang Jember.

⁸¹ Ulfa Sofia, Wawancara, 18 Maret 2024.

⁸² Observasi, 2 April 2024.

Adapun hasil penelitian yang berfokus pada penerapan metode NHT dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran PAI di kelas VIII di SMP Mitra Patrang Jember sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis pada pembelajaran PAI di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.

Sebelum menerapkan metode number head together dalam pembelajaran PAI ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebagaimana dijelaskan oleh Pak Khoirul bahwa:

"Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP terlebih dahulu, kemudian menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode number head together. Untuk menambah semangat dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran Saya biasanya menggunakan media proyektor atau melaksanakan pembelajaran di lab komputer, sehingga siswa bisa melihat secara langsung materi melalui video yang saya tampilkan kemudian bisa mengakses internet untuk mencari bahan ajar tambahan saat berdiskusi."⁸³

Dari hasil observasi ditemukan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru memang sudah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP. Kemudian untuk media ajarnya guru menggunakan laboratorium komputer untuk mempermudah dalam menampilkan video menggunakan proyektor serta mempermudah siswa untuk mengakses internet guna mencari informasi terkait materi yang dibahas.⁸⁴

⁸³ Khoirul Umam Asyaktur Efendi, *Wawancara*, 19 Maret 2024.

⁸⁴ Observasi, 2 April 2024.

Adapun langkah pertama dalam melaksanakan metode number head together ini yaitu siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok 3 sampai 4 orang. Menurut Pak Khoirul pembagian anggota kelompok dengan jumlah yang kecil membuat pelaksanaan diskusi menjadi lebih efektif dan efisien, serta membuat seluruh anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan.⁸⁵

Dari hasil observasi ditemukan bahwa Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan memanggil dan mendata nama masing-masing siswa menggunakan aplikasi berbasis website yang bernama wheelofnames.com. Sehingga siswa terbagi ke dalam kelompok secara acak dan tidak memandang kemampuan masing-masing siswa.⁸⁶



Gambar 4.2
Aplikasi untuk mengelompokkan dan memanggil siswa secara acak⁸⁷

⁸⁵ Khoirul Umam Asyakur Efendi, *Wawancara*, 19 Maret 2024.

⁸⁶ Observasi. 2 April 2024.

⁸⁷ Kajian dokumen. 2 April 2024.

Menurut Pak Khoirul pembagian kelompok dilakukan secara acak bertujuan supaya siswa dengan kemampuan yang berbeda bisa saling membantu dan mengajari satu sama lain sehingga seluruh siswa bisa lebih maksimal dalam memahami materi yang sedang dipelajari.⁸⁸

Setelah seluruh siswa selesai dibagi menjadi kelompok kemudian masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda dari nomor 1 sampai 4 sesuai dengan jumlah anggota kelompok (numbering). Pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi menjadi kelompok beranggotakan 4 orang, dikarenakan ada siswa yang tidak masuk sehingga ada satu kelompok yang beranggotakan 3 orang. Pemberian nomor pada masing-masing anggota kelompok bertujuan untuk memanggil secara acak anggota kelompok yang nantinya akan menjawab pertanyaan yang disampaikan sehingga seluruh anggota kelompok harus ikut aktif berdiskusi dan pengetahuan atau kesimpulan dari diskusi tersebut.⁸⁹

Setelah seluruh siswa sudah mendapatkan kelompok dan mendapatkan nomor, guru kemudian memberikan gambaran singkat terkait tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan peraturan dari permainan dengan metode number head together yang akan dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan stimulus agar siswa bisa mulai membayangkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁹⁰

⁸⁸ Khoirul Umam Asyaktur Efendi, *Wawancara*, 19 Maret 2024.

⁸⁹ Observasi 2 April 2024.

⁹⁰ Observasi, 2 April 2024.

Setelah siswa siap melaksanakan pembelajaran, guru kemudian menayangkan video materi pembelajaran PAI dengan judul hormat dan taat kepada orang tua dan guru yang bersumber dari *YouTube*. Siswa diberi kesempatan untuk memahami materi melalui tayangan video tersebut. Siswa juga diminta untuk menulis poin-poin penting yang dijelaskan dalam video tersebut sehingga nantinya bisa digunakan sebagai bahan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.⁹¹



Gambar 4.3
Kegiatan mengamati video pembelajaran tentang Menghormati dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru⁹²

Setelah video selesai ditayangkan, guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari video yang sudah dilihat bersama. Kemudian guru menambahi kesimpulan yang sudah disampaikan oleh siswa dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru memiliki tingkat kesulitan yang bertahap mulai dari pertanyaan yang memiliki kesulitan rendah (LOTS) sampai dengan pertanyaan yang memiliki kesulitan tinggi (HOTS)⁹³

⁹¹ Observasi, 2 April 2024.

⁹² Kajian dokumen. 2 April 2024.

⁹³ Observasi, 2 April 2024



Gambar 4.4
Kegiatan menyampaikan pertanyaan (*Questioning*)⁹⁴

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a Apa yg dimaksud hormat dan taat kepada orang tua dan guru?
- b Apa contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari?
- c Mengapa kita harus berperilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru?
- d Bagaimana cara agar kita bisa berperilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru
- e Semisal ada orang tua atau guru yg tidak baik, haruskah kita tetap hormat dan taat kepadanya?

⁹⁴ Kajian dokumen 2 April 2024.

Menurut Pak Khairul pemilihan pertanyaan yang bertahap mulai dari yang mudah kemudian meningkat semakin sulit bertujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa untuk secara perlahan menyesuaikan diri dan memahami bagaimana cara mengumpulkan dan mengelompokkan informasi terkait materi yang dipelajari sehingga dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis, siswa dibiasakan untuk diberikan pertanyaan atau permasalahan kemudian diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri bersama anggota kelompoknya. sehingga antar anggota kelompok bisa saling membantu, mengajari dan memahami materi lebih dalam lagi.⁹⁵

Hal tersebut ternyata sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa Deo yang menjelaskan bahwa:

"Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan Pak Khoirul tadi awalnya mudah Pak terus jadi tambah sulit, saya bingung nyari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu tapi karena dibantu sama teman kelompok jadi saya bisa menjadi lebih memahami tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru."⁹⁶

Apa yang dirasakan oleh itu ternyata juga dirasakan oleh siswi yang lain yaitu Ningsih yang menjelaskan bahwa:

"Pembelajaran tadi seru Pak, meskipun sedikit bingung awalnya kemudian setelah beberapa kali berdiskusi dan mencari jawaban bersama-sama teman sekelompok, saya jadi lebih memahami materinya."⁹⁷

⁹⁵ Khoirul Umam Asyakur Efendi, *Wawancara*, 19 Maret 2024.

⁹⁶ Deo Putra Pratama, *Wawancara*, 26 Maret 2024.

⁹⁷ Ningsih Puspitasari, *Wawancara*, 26 Maret 2024.

Lebih lanjut Hafis menjelaskan terkait tugasnya dalam mencari jawaban. Ia menjelaskan bahwa

“Dalam mencari jawaban saya menggunakan internet Pak saya langsung mencari sesuai pertanyaan yang ditanyakan Pak Khoirul sehingga langsung muncul jawabannya, kemudian kami diskusikan bersama-sama dengan anggota kelompok kami.”⁹⁸

Farah juga menyampaikan hal yang serupa bahwa:

“Setelah pak Khairul memberikan pertanyaan, saya langsung mencari jawaban di buku paket, teman saya ada yang mencari di rangkumannya ada juga yang nyari di *Google*. Setelah itu kami diskusikan sama-sama jawaban yang paling tepat.”⁹⁹

Dari hasil observasi ditemukan bahwa setelah diberikan pertanyaan siswa kemudian membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk mencari informasi melalui beberapa sumber seperti buku paket buku tulis atau rangkuman dan internet menggunakan laptop yang sudah disediakan sehingga dengan pemberian pertanyaan siswa dapat menentukan dan menyeleksi informasi yang paling dibutuhkan dan sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan.¹⁰⁰

⁹⁸ Hafis Pratama Putra, *Wawancara*, 2 April 2024.

⁹⁹ Farah Annisa Hakim, *Wawancara*, 2 April 2024.

¹⁰⁰ *Observasi*, 2 April 2024.

Hal ini menjelaskan bahwa dengan pemberian nomor yang kemudian nanti akan dipanggil secara acak membuat siswa menjadi lebih aktif mencari jawaban bersama dan memahami jawaban tersebut. Dengan dilakukan pemanggilan secara acak siswa menjadi lebih tanggung jawab sebagai anggota kelompok untuk membagikan pengetahuannya kepada orang lain dan sebagai individu untuk memahami pengetahuan yang sudah didiskusikan. Pemberian pertanyaan juga membantu siswa untuk lebih fokus dalam mencari dan membedakan informasi atau materi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, sehingga siswa dapat mengelola informasi yang didapat dan menyeleksi informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari khususnya dalam menentukan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru.

2. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi pada pembelajaran PAI di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.

Langkah selanjutnya, Setelah melakukan penomoran dan penyampaian pertanyaan, guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan dengan masing-masing anggota kelompoknya (head together). Adapun sumber belajar yang digunakan adalah video yang sudah ditampilkan tadi, buku paket PAI, serta siswa diizinkan menggunakan komputer yang sudah tersedia untuk mengakses informasi yang ada di internet sebagai tambahan bahan diskusi.¹⁰¹

¹⁰¹ *Observasi*, 2 April 2024.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa pada pelaksanaannya guru memberikan waktu selama 2-3 menit kepada seluruh anggota kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. tiap kelompok kemudian mencari jawabannya bersama-sama saling mengemukakan pendapat terkait jawaban yang sudah ditemukan.¹⁰²



Gambar 4.5
Kegiatan diskusi siswa (*Heads together*)¹⁰³

Pada pelaksanaan diskusi, setiap anggota kelompok bersama-sama mencari jawaban di internet ada juga kelompok yang membagi tugas antar anggotanya untuk mencari di internet membaca di buku PAI dan mencari dari hasil rangkumannya di buku tulis. Kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok nya terkait jawaban yang ditemukannya kemudian seluruh anggota kelompok saling menelaah jawaban yang paling sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh.¹⁰⁴

¹⁰² *Observasi*, 2 April 2024.

¹⁰³ *Kajian dokumen*, 2 April 2024.

¹⁰⁴ *Observasi*, 2 April 2024.

Menurut Pak Khoirul, kegiatan diskusi ditujukan untuk melatih siswa agar berani mengemukakan pendapatnya dan saling mengajari antar sesama sehingga siswa yang kesulitan juga memahami materi yang sedang dibahas. Dengan dilaksanakannya diskusi siswa menjadi terbiasa untuk belajar secara mandiri serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama-sama.¹⁰⁵

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswi Farah yang menjelaskan bahwa:

"Tadi waktu diskusi bareng temen kelompok, kami membagi tugas pak, ada yang nyari jawaban di Google, di buku paket dan buku tulis. Terus setelah itu kami diskusikan jawaban yang sudah ditemukan, tadi agak engkel-engkelan sampai akhirnya kami setuju sama salah satu jawaban teman kelompok".¹⁰⁶

Siswa Hafiz juga mengalami hal serupa dengan Farah. Ia menjelaskan bahwa:

"Alhamdulillah saya bisa memahami hasil diskusi bersama teman-teman karena saya juga ikut aktif dalam diskusi dan ikut mengoreksi bersama jawaban yang sesuai."¹⁰⁷

Siswa Ningsih juga menjelaskan terkait pelaksanaan diskusi bersama anggota kelompoknya bahwasanya:

"Tadi pas diskusi saya jelasin jawaban yang saya temukan kemudian ada teman saya Ayu yang menemukan jawaban yang berbeda sehingga kami sedikit engkel engkelan pak pas nentuin jawaban yang paling benar. akhirnya setelah saya jelaskan lagi ternyata jawaban saya yang paling sesuai dengan pertanyaan Pak Khoirul."¹⁰⁸

¹⁰⁵ Khoirul Umam Asyakur Efendi, *Wawancara*, 2 April 2024.

¹⁰⁶ Farah Annisa Hakim, *Wawancara*, 2 April 2024.

¹⁰⁷ Hafis Pratama Putra, *Wawancara*, 2 April 2024.

¹⁰⁸ Ningsih Puspitasari, *Wawancara*, 26 Maret 2024.

Siswa Deo juga mengalami hal yang serupa dengan siswa Ningsih, Ia menjelaskan bahwa:

“Saat diskusi tadi teman-teman sempat debat Pak. saya kurang aktif dalam diskusi jadi saya diam saja mendengarkan temen-temen engkel-engkelan.”¹⁰⁹

Dari hasil observasi terlihat bahwa dalam pelaksanaan diskusi setelah seluruh siswa bersama-sama mencari jawaban melalui berbagai sumber kemudian siswa dalam masing-masing kelompok saling mengemukakan hasil temuannya dan saling menilai dan mengkritik jawaban temannya untuk akhirnya menyimpulkan jawaban yang paling sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh guru.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan kajian dokumen tersebut menjelaskan bahwa dengan pelaksanaan diskusi kelompok siswa menjadi bisa membagi tugas dan bertanggung jawab akan tugasnya kemudian menyampaikan hasil temuannya kepada temannya dan saling menilai satu sama lain terkait informasi yang ditemukan sehingga terlaksana kegiatan menilai dan mengkritisi antar anggota kelompok dalam menentukan informasi yang paling sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Melalui kegiatan diskusi siswa juga bisa membantu temannya yang kesulitan memahami materi sehingga antar sesama siswa bisa saling mengajari dan membuat materi lebih mudah dipahami.

¹⁰⁹ Deo Putra Pratama, *Wawancara*, 26 Maret 2024.

¹¹⁰ Observasi, 2 April 2024.

3. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta pada pembelajaran PAI di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.

Langkah selanjutnya adalah menjawab pertanyaan yang sudah disampaikan oleh guru (*answering*). setelah siswa melaksanakan diskusi bersama anggota kelompoknya, siswa kemudian diminta untuk membuat argumen atau kesimpulan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Guru menekankan bahwa jawaban antar masing-masing kelompok tidak boleh sama persis sehingga guru menyarankan kepada siswa untuk membuat beberapa alternatif jawaban semisal jawaban nya sudah dijawab atau sama dengan jawaban kelompok lainnya. Hasil diskusi kemudian harus diketahui dan dipahami oleh seluruh anggota kelompok karena siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut akan dipanggil secara acak.¹¹¹

Setelah waktu diskusi berakhir, guru mengacak nomor setiap siswa dari kelompok 1 hingga 5 untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Setelah itu guru mengacak kembali kelompok mana yang akan terlebih dahulu menjawab pertanyaan. Untuk mengacak nomor urut tersebut guru menggunakan bantuan aplikasi *spinofwheel*. Siswa yang terpanggil kemudian diminta untuk berdiri dan menjelaskan hasil diskusi.¹¹²

¹¹¹ *Observasi*, 2 April 2024.

¹¹² *Observasi*, 2 April 2024.



Gambar 4.6
Kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan guru (*Answering*)¹¹³

Dalam menentukan argumen atau kesimpulan jawaban, Pak Khoirul menekankan bahwa jangan hanya terfokus pada apa yang tertulis di buku sehingga jawaban yang disampaikan hanya hafalan dari apa yang ada di buku, siswa diminta untuk menjelaskan jawaban sesuai dengan pemahamannya sendiri dan dengan bahasanya sendiri sehingga tidak hanya menghafal jawaban yang ada di buku siswa juga menjadi lebih memahami materi yang dipelajari karena jawaban yang disampaikan merupakan kreativitas dirinya sendiri.¹¹⁴

Menurut Pak Khoirul, mengajarkan siswa untuk berani berargumentasi sendiri membuat mereka lebih percaya diri dan tidak takut untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan orang lain. sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan kritis, kreatif, dan inovatif mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok.¹¹⁵

¹¹³ *Kajian dokumen*, 2 April 2024.

¹¹⁴ *Observasi*, 2 April 2024

¹¹⁵ Khoirul Umam Asyakur Efendi, *Wawancara*, 2 April 2024.

Melakukan diskusi dan panggilan secara acak mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, seperti yang dikatakan oleh Hafiz:

"Tadi saya kesulitan mencari jawaban pak, Alhamdulillah teman kelompok saya mau mengajari saya, jadi meskipun sedikit deg-degan karena khawatir dipanggil, saya sudah sedikit siap dan memahami jawaban dari pertanyaan nya Pak Khoirul."¹¹⁶

siswa Farah juga menjelaskan bahwa:

"Tadi saya sempat bingung karena jawaban saya sudah dijawab oleh kelompok lain sehingga saya harus menyampaikan jawaban yang berbeda dengan kelompok lain untungnya saat diskusi bersama teman-teman kami sudah menyiapkan beberapa jawaban karena khawatir jawabannya sama dengan kelompok lain. Jadi meskipun sedikit panik Alhamdulillah saya bisa menjawab pertanyaan dengan lancar. Jadi seru sih belajar seperti tadi."¹¹⁷

Deo juga Menjelaskan hal yang serupa bahwa:

"tadi pas disuruh jawab saya Sedikit lupa jawaban yang diajarkan teman-teman jadi saya menjawab sebisanya dan ternyata jawaban saya dibenarkan sama Pak Khoirul."¹¹⁸

Lebih lanjut Ningsih juga menjelaskan bahwa:

"Saat mendiskusikan jawaban, kami mempersiapkan beberapa jawaban yang berbeda, karena kata Pak Khoirul jawaban antara masing-masing kelompok tidak boleh sama sehingga kami menyiapkan beberapa jawaban dan memastikan seluruh anggota kelompok mengetahui dan memahami hasil dari diskusi bersama, tadi juga pas saya disuruh jawab saya tambahkan penjelasan yang saya pahami jadi sedikit berbeda dengan hasil diskusi teman-teman".¹¹⁹

¹¹⁶ Hafis Pratama Putra, *Wawancara*, 2 April 2024.

¹¹⁷ Farah Annisa Hakim, *Wawancara*, 2 April 2024.

¹¹⁸ Deo Putra Pratama, *Wawancara*, 26 Maret 2024.

¹¹⁹ Ningsih Puspitasari, *Wawancara*, 26 Maret 2024.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa masing-masing anggota kelompok sudah menyiapkan beberapa alternatif jawaban dalam menyelesaikan permasalahan tersebut serta merencanakan jawaban yang berbeda apabila jawaban yang disiapkan serupa dengan jawaban yang disampaikan kelompok lain sehingga dalam menjawab pertanyaan guru ada beberapa siswa yang mampu mengembangkan hasil diskusinya dan menjawab sesuai dengan pemahamannya sendiri.¹²⁰

Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru kemudian memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang telah dipelajari sehingga siswa lebih memahaminya. Pada akhir pelajaran, guru meminta semua siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari, dan kemudian memilih salah satu siswa untuk menjelaskan kesimpulan mereka tentang apa yang telah mereka pelajari.¹²¹



Gambar 4.7
Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dibahas¹²²

¹²⁰ *Observasi*, 2 April 2024.

¹²¹ *Observasi*, 2 April 2024.

¹²² *Kajian dokumen*, 2 April 2024.

Berdasarkan temuan, wawancara, dan kajian dokumen tersebut, dapat dijelaskan bahwa guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok mereka untuk mencari dan membuat pilihan jawaban yang berbeda dan tidak sama untuk masing-masing kelompok. membuat siswa menjadi lebih siap dalam mengatasi permasalahan yang berubah-ubah. Pemanggilan secara acak juga dapat membuat siswa lebih menyiapkan diri dan tidak hanya mengandalkan anggota kelompoknya sehingga siswa lebih bertanggung jawab baik secara individu maupun secara kelompok dalam membuat, merencanakan dan menyimpulkan solusi atau jawaban dalam penyelesaian masalah. Sehingga jelas dengan pelaksanaan kegiatan ini dapat menumbuhkan kemampuan mencipta yakni kemampuan membuat alternatif penyelesaian masalah, merencanakan cara penyelesaiannya, serta menghasilkan kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis Melalui pembelajaran PAI di SMP Mitra Patrang Jember dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Temuan penelitian

No.	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana penerapan metode <i>Numbered Heads Together</i> dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024?	Dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis pada pembelajaran PAI di SMP Mitra patrang Jember menggunakan metode NHT dilakukan pada tahap numbering dan <i>questionning</i> . Melalui tahap <i>questionning</i> siswa dilatih untuk mengumpulkan informasi, menentukan informasi yang dibutuhkan, kemudian menghubungkan informasi tersebut dengab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Melalui penerapan metode NHT pada tahap <i>Questioning</i> Peserta didik dilatih untuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. mengumpulkan informasi 2. menyeleksi informasi yang dibutuhkan 3. mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2	Bagaimana penerapan metode <i>Numbered Heads Together</i> dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi	Dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi pada pembelajaran PAI di SMP Mitra patrang menggunakan metode NHT dilakukan pada tahap <i>heads together</i> atau diskusi. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapat mereka, menilai pendapat orang lain dalam kelompok mereka, dan memilih pilihan terbaik

No.	Fokus penelitian	Hasil Temuan
	<p>pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024?</p>	<p>untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh guru. Melalui penerapan metode NHT, pada tahap <i>Heads together</i> peserta didik dilatih untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai dan mengkritik pendapat orang lain 2. Menyeleksi jawaban yang paling sesuai. 3. Bertanggung jawab sebagai individu maupun sebagai kelompok.
3	<p>Bagaimana penerapan metode <i>Numbered Heads Together</i> dalam menumbuhkan kemampuan mencipta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024?</p>	<p>Dalam menumbuhkan kemampuan mencipta pada pembelajaran PAI SMP Mitra Patra menggunakan metode NHT dilakukan pada tahap <i>answering</i>. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk membuat argumen berdasarkan hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Penerapan metode NHT pada tahap <i>Answering</i>, peserta didik dilatih:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat atau menyusun solusi atau jawaban atas pertanyaan atau masalah yang dihadapi. 2. Menyiapkan dan merencanakan alternatif jawaban atau solusi secara kreatif dan kritis 3. Membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas data penelitian yang diperoleh dari wawancara observasi dan kajian dokumen. Teori dan penelitian sebelumnya tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan metode NHT dalam pembelajaran PAI di SMP Mitra Patrang kelas 8 tahun ajaran 2023/2024 digunakan untuk menganalisis data dan membahas fokus penelitian ini.

A. Penerapan Metode *Numbered Heads Together* dalam Menumbuhkan Kemampuan Menganalisis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Mitra Patrang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada tahap ini peneliti akan membahas bagaimana proses menumbuhkan kemampuan menganalisis menggunakan metode *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 8 SMP Mitra patrang. Proses menumbuhkan kemampuan menganalisis dilaksanakan melalui tahapan *questioning* yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk kemudian bersama-sama anggota kelompok mencari jawaban yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. dengan memberikan pertanyaan akan lebih memudahkan peserta didik untuk mencari jawaban dan memilih materi yang sesuai untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Sehingga pemberian pertanyaan dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan paling sesuai dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Bloom sebagaimana direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (menjelaskan bahwa), kemampuan menganalisis adalah kemampuan seseorang untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang berbeda dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian-bagian tersebut terhadap masalah yang sedang dihadapi.¹²³

Selanjutnya Cece Wijaya sebagaimana dikutip oleh Zakiah memberikan penjelasan tentang karakteristik berpikir kritis yang terkait dengan kemampuan menganalisis, termasuk kemampuan untuk mendeteksi masalah, memahami bagian-bagiannya, dan membuat hubungan yang berurutan antara masalah-masalah.¹²⁴

Selanjutnya Milton dan Keynes menjelaskan bahwa cara menumbuhkan kemampuan menganalisis adalah dengan melatih seseorang agar bisa mengidentifikasi poin utama dari informasi yang diperoleh dan mencoba menelaah serta mengaitkan informasi tersebut dengan permasalahan yang dihadapi.¹²⁵ Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa tahapan proses menganalisis meliputi 3 kegiatan yaitu membedakan (*differentiating*), Mengorganisasikan (*organizing*) dan Menghubungkan (*attributing*).¹²⁶

¹²³ Anderson dan Krathwohl, *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*.

¹²⁴ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*.

¹²⁵ Linda Zakiah dan Ika Lestari.

¹²⁶ Anderson dan Krathwohl, *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*.

1. Kegiatan membedakan yaitu menentukan bagian-bagian informasi yang relevan atau penting (*differentiating*)¹²⁷, dengan pemberian pertanyaan dapat memudahkan siswa untuk menentukan informasi-informasi yang dibutuhkan yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang menunjukkan bahwa dengan pemberian pertanyaan siswa kemudian membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk mencari jawaban melalui beberapa referensi yang berbeda seperti Google buku paket LKS dan rangkuman di buku tulis yang kemudian hasil temuannya didiskusikan lagi bersama anggota kelompok.
2. Mengorganisasikan yaitu mengelompokkan bagian-bagian dari informasi yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (*organizing*)¹²⁸, pada tahap selanjutnya siswa kemudian mengelompokkan informasi-informasi yang didapatkan sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang menunjukkan bahwa setelah mencari informasi melalui sumber yang berbeda-beda siswa kemudian mengumpulkan hasil temuannya dan mendiskusikan bersama temannya untuk memilih dan mengelompokkan informasi yang paling sesuai dengan pertanyaan sehingga informasi yang didapat lebih mudah dipahami.

¹²⁷ Anderson dan Krathwohl.

¹²⁸ Anderson dan Krathwohl.

3. Menghubungkan yaitu mengaitkan antara informasi yang diperoleh dengan permasalahan yang dialami (*attributing*)¹²⁹, pada tahap selanjutnya siswa kemudian mengaitkan antara informasi yang sudah dikelompokkan yang didapat dari berbagai sumber yang berbeda kemudian diskusikan dan dicocokkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang menunjukkan bahwa setelah informasi yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan, siswa kemudian mendiskusikan dan mengaitkan antara jawaban yang diperoleh dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga pada tahap ini siswa mampu menganalisis mana jawaban yang paling sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan menumbuhkan kemampuan menganalisis melalui penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI di SMP Mitra patrang dilaksanakan pada tahap memberikan pertanyaan (*questioning*). Pada tahap ini siswa diberikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan bertahap mulai tingkat rendah sampai tingkat kesulitan tinggi. Pemberian pertanyaan membantu siswa untuk lebih terfokus dalam mencari informasi atau materi yang dibahas. sehingga dengan memberikan pertanyaan siswa lebih mudah mencari informasi yang dirasa penting dan relevan (*differentiating*), kemudian mengelompokkan informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (*organizing*) dan mengaitkan antara informasi yang diperoleh dengan permasalahan yang sedang dihadapi

¹²⁹ Anderson dan Krathwohl.

(*attributing*). sehingga dengan pemberian pertanyaan (*questioning*) siswa dilatih untuk bisa menyeleksi, mengelompokkan dan mengaitkan informasi yang diperoleh dengan permasalahan yang dialami. Sehingga jelas bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan kemampuan menganalisis pada siswa kelas 8 SMP Mitra Patrang.

B. Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Mengevaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Mitra Patrang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada tahap selanjutnya peneliti akan membahas bagaimana proses menumbuhkan kemampuan mengevaluasi menggunakan metode *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 8 SMP Mitra Patrang. Proses menumbuhkan kemampuan mengevaluasi dilaksanakan melalui tahapan *heads together* yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam masing-masing kelompok untuk mendiskusikan hasil temuannya. Pada tahapan ini siswa dilatih untuk menyampaikan informasi yang mereka temukan kepada temannya yang kemudian akan dinilai bersama teman sekelompoknya apakah informasi tersebut merupakan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dalam proses penilaian seluruh anggota kelompok saling memberikan feedback pada informasi yang disampaikan, sehingga siswa saling mengkritisi jawaban teman kelompoknya, kemudian diputuskan jawaban yang paling sesuai terhadap pertanyaan yang disampaikan, jawaban tersebut harus diketahui dan dipahami oleh seluruh anggota kelompok. Dengan memberikan penjelasan bahwa seluruh anggota kelompok harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan, membuat seluruh siswa memiliki tanggung jawab secara individual maupun secara kelompok sehingga siswa harus bekerja sama dan saling membantu mengajari teman dalam satu kelompoknya.

Menurut Bloom sebagaimana direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa kemampuan mengevaluasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan standar atau kriteria yang ada.¹³⁰ Selanjutnya Cece Wijaya sebagaimana dikutip oleh Zakia menjelaskan bahwa ciri Kemampuan mengevaluasi termasuk kemampuan untuk membuat perbedaan antara informasi yang relevan dan tidak relevan, membuat prediksi berdasarkan informasi yang tersedia, dan menilai informasi yang diperoleh.¹³¹

Milton Keynes sebagaimana dikutip oleh Zakiyah menambahkan bahwa cara mengevaluasi informasi adalah dengan membandingkan informasi yang ada dan menilai informasi tersebut dengan standar yang sudah ditentukan atau permasalahan yang sedang dialami.¹³² Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa proses mengevaluasi meliputi 2 kegiatan yaitu *checking* (menilai) dan *critiquing* (mengkritisi).¹³³

1. *Checking* yaitu menilai tentang konsistensi informasi yang diperoleh.¹³⁴

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil temuannya kepada seluruh anggota kelompoknya untuk kemudian didiskusikan dan dinilai bersama apakah informasi yang diperoleh tersebut sesuai dengan pertanyaan yang sedang dibahas. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang menunjukkan bahwa setelah masing-masing siswa mencari informasi melalui berbagai sumber seperti Google, buku paket, LKS dan rangkumannya dibuku tulis, kemudian masing-masing siswa menyampaikan informasi temuannya dan saling menilai kesesuaian informasi yang diperoleh dan disampaikan temannya dengan pertanyaan yang sedang dibahas. Dengan membuat siswa saling menilai temannya dapat membuat siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

¹³⁰ Anderson dan Krathwohl.

¹³¹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*.

¹³² Linda Zakiah dan Ika Lestari.

¹³³ Anderson dan Krathwohl, *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*.

¹³⁴ Anderson dan Krathwohl.

2. *Critiquing* yaitu mengkritisi berdasarkan kriteria yang ditentukan.¹³⁵ Selain menilai informasi yang disampaikan oleh temannya pada tahap yang sama siswa juga saling mengemukakan pendapat dan mengkritisi informasi yang disampaikan temannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang menunjukkan bahwa siswa saling berdebat dan mengemukakan pendapatnya serta mengkritik pendapat yang disampaikan temannya, hal ini melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya serta mengevaluasi pendapat orang lain sehingga bisa menemukan jawaban yang paling sesuai dari pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan menumbuhkan kemampuan mengevaluasi melalui penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI di SMP Mitra patrang dilaksanakan pada tahap diskusi/berpikir bersama (*Heads Together*). Pada fase ini, siswa diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat, saling menilai (*cheking*) dan mengkritik (*critiquing*) pendapat teman dalam kelompoknya masing-masing untuk menentukan jawaban yang paling sesuai atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, kegiatan ini mengajarkan siswa untuk berani mengatakan apa yang mereka pikirkan tentang informasi yang mereka peroleh dari sumber belajar serta pendapat mereka sendiri, yang kemudian disampaikan kepada teman kelompoknya kemudian dinilai dan dikritik bersama. Sehingga jelas bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PAI dapat menumbuhkan kemampuan mengevaluasi pada siswa kelas 8 SMP Mitra Patrang.

¹³⁵ Anderson dan Krathwohl.

C. Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Mencipta Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Mitra Patrang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada tahap selanjutnya peneliti akan membahas bagaimana proses menumbuhkan kemampuan mencipta menggunakan metode *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 8 SMP Mitra Patrang. Proses menumbuhkan kemampuan mencipta dilaksanakan melalui tahapan *answering*, yaitu proses membuat atau menyusun solusi atau jawaban atas pertanyaan atau masalah yang dihadapi, menyiapkan dan merencanakan alternatif jawaban atau solusi secara kreatif dan kritis, serta membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Pada tahap ini siswa dilatih untuk membuat atau menemukan jawaban atau solusi dari pertanyaan yang sedang dibahas. Selain itu siswa juga harus menyiapkan alternatif jawaban yang berbeda dikarenakan jawaban antar masing-masing kelompok tidak boleh sama sehingga saat ada kelompok yang terlebih dahulu mengemukakan jawabannya maka kelompok selanjutnya tidak boleh menyampaikan jawaban yang serupa sehingga siswa harus menyiapkan alternatif jawaban secara kreatif dan kritis dan kemudian menyampaikan kepada seluruh temannya yang ada di kelas. Setelah selesai menjawab siswa kemudian ditunjuk secara acak untuk membuat kesimpulan hasil pembelajaran atas materi yang sudah dipelajari

Menurut Bloom sebagaimana direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjelaskan kemampuan mencipta berarti kemampuan seseorang untuk dapat menyatukan berbagai informasi menjadi sebuah argumen yang saling berhubungan dan menyeluruh serta orisinal.¹³⁶ Menurut Cece Wijaya sebagaimana dikutip oleh Zakiah menjelaskan bahwa Kemampuan mencipta berarti seseorang memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dipilih dan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi.¹³⁷ Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa dalam proses mencipta meliputi 3 tahapan yaitu membuat (*generate*), merencanakan (*planning*) dan menghasilkan (*producing*).¹³⁸

1. Membuat (*generate*) di mana siswa mencoba berbagai kemungkinan solusi yang dipertimbangkan untuk menjawab pertanyaan.¹³⁹ Pada tahap ini siswa diminta untuk membuat argumen atau menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang menunjukkan bahwa setelah berdiskusi, seluruh anggota kelompok diminta untuk menyusun argumen dan menarik kesimpulan hasil diskusi bersama anggota kelompoknya, dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok mengetahui jawaban dari hasil diskusi tersebut. Kemudian guru memanggil secara acak siswa dalam masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

¹³⁶ Anderson dan Krathwohl.

¹³⁷ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*.

¹³⁸ Anderson dan Krathwohl, *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*.

¹³⁹ Anderson dan Krathwohl.

2. Merencanakan (*planning*), siswa merancang metode solusi dan mengubahnya menjadi rencana tindakan.¹⁴⁰ Pada tahap selanjutnya siswa diminta untuk membuat alternatif jawaban atas pertanyaan yang ada sehingga siswa diminta untuk menyiapkan beberapa jawaban. Apabila ternyata jawaban tersebut sudah disampaikan oleh kelompok lain sehingga kelompok selanjutnya harus menyampaikan jawaban yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang menunjukkan bahwa saat menjawab pertanyaan ada beberapa kelompok yang jawabannya serupa sehingga guru meminta kepada kelompok selanjutnya untuk menyampaikan jawaban yang berbeda dengan kelompok yang sudah menjawab terlebih dahulu. Karena dari awal sudah dijelaskan untuk menyiapkan alternatif jawaban yang berbeda sehingga saat kelompok lain juga menyampaikan jawabannya berupa kelompok selanjutnya bisa menyampaikan jawaban yang berbeda.
3. Menghasilkan (*producing*), rencana yang sudah disiapkan tersebut digunakan saat siswa membangun solusi.¹⁴¹ Pada tahap ini siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembuatan kesimpulan dilaksanakan saat setiap selesai membahas satu pertanyaan dan di akhir pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang menunjukkan bahwa setelah setiap siswa selesai menyampaikan hasil diskusi kelompoknya

¹⁴⁰ Anderson dan Krathwohl.

¹⁴¹ Anderson dan Krathwohl.

masing-masing, setelah itu guru memberikan penjelasan tambahan sebagai penguatan materi yang sedang dipelajari, kemudian guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membuat kesimpulan terkait permasalahan atau pertanyaan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan menumbuhkan kemampuan mencipta melalui penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI di SMP Mitra patrang dilaksanakan pada tahap menjawab pertanyaan (*answering*). Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok mereka, menyusun argumen atau jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok mengetahui dan memahami hasil diskusi tersebut sehingga ketika guru menunjuk salah satu anggota kelompok, semua anggota kelompok sudah siap dan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian, siswa dilatih untuk membuat hipotesis jawaban (*generate*), rencana penyelesaian (*planning*) serta membuat kesimpulan atau argument (*producing*) yang sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Sehingga jelas bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PAI dapat menumbuhkan kemampuan mencipta pada siswa kelas 8 SMP Mitra Patrang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kemampuan menganalisis melalui penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI di SMP Mitra patrang dilaksanakan pada tahap memberikan pertanyaan (*questioning*). Pemberian pertanyaan membuat siswa lebih mudah mencari informasi yang dirasa penting/diperlukan dan relevan (*differentiating*), kemudian siswa dapat mengelompokkan informasi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (*organizing*) dan mengaitkan antara informasi yang diperoleh dengan permasalahan yang dihadapi (*attributing*).
2. Menumbuhkan kemampuan mengevaluasi melalui penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI di SMP Mitra patrang dilaksanakan pada tahap diskusi/berpikir bersama (*Heads Together*). Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat dan menilai (*cheking*) serta mengkritik pendapat teman dalam kelompoknya (*critiquing*) untuk menentukan jawaban yang paling sesuai atas pertanyaan yang dibahas.
3. Menumbuhkan kemampuan mencipta melalui penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI di SMP Mitra patrang dilaksanakan pada tahap menjawab pertanyaan (*answering*). Dalam tahap ini Siswa dilatih untuk membuat hipotesis jawaban (*generate*), rencana penyelesaian (*planning*) serta membuat kesimpulan atau argument (*producing*) yang sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan di SMP Mitra patrang Jember dengan judul penerapan metode NHT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang diajukan:

1. Untuk SMP Mitra patrang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran yang meningkatkan kualitas pembelajaran, berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, dan membuat siswa menjadi lebih kritis, kreatif, dan berani menyuarakan pendapat mereka
2. Bagi guru Pendidikan agama Islam khususnya di kelas 8 SMP Mitra patrang guru harus terus mencoba berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sehingga dapat membantu perkembangan siswa..
3. Saran untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut. karena pada penelitian ini hanya terfokus pada penerapan metode nomor header dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis adapun terkait hasil dan dampak penerapan metode ini bisa dilakukan penelitian lanjutan yang lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Palangkaraya: LP2M IAIN Palangkaraya Press, 2021.
- Affiana Khoirul Masfufah. “Penanaman Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2022/2023.” Master Thesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/18916>.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. 9. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Agustina, Nanda Eka, dan M. Arfan Mu’ammam. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-A Di Smp Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (26 November 2018): 23.
- Anderson, Lorin W., dan David R. Krathwohl, ed. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom’s taxonomy of educational objectives*. Complete ed. New York: Longman, 2001.
- Aziza Nurhayati. “Pembelajaran PAI Berbasis Problem based learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Kendal.” Master Thesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/20086/1/Tesis_2003018018_Aziza_Nurhayati.pdf.
- Baker, Daniel. “The Effects of Implementing the Cooperative Learning Structure, Numbered Heads Together, in Chemistry Classes at a Rural, Low Performing High School.” Master of Natural Sciences, Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College, 2013. https://doi.org/10.31390/gradschool_theses.4241.
- Elmawati, Elmawati, dan Dadang Juandi. “Mathematical Critical Thinking Ability In Indonesia: Systematic Literature Review (SLR).” *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7, no. 2 (31 Desember 2022): 210–21. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6426>.
- Hajjah Rafiah, Sopia, dan Dina Huriaty. “Creativity of Elementary School Students Based on The Description Text Writing Skill.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* 9, no. 2 (September 2021): 187–97. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i2.18108>.

- Halpern, Diane F. *Thought & knowledge: an introduction to critical thinking*. 4th ed. Mahwah, N.J: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2003.
- Harvey, Arlene, dan Patty Kamvounias. "Bridging the Implementation Gap: A Teacher-as-learner Approach to Teaching and Learning Policy." *Higher Education Research & Development* 27, no. 1 (Maret 2008): 31–41. <https://doi.org/10.1080/07294360701658716>.
- Ilyas, Muhammad, dan Achmad Faisol. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN ASWAJA* 6, no. 1 (1 Mei 2022). <https://doi.org/10.56013/jpka.v6i1.1083>.
- Juniati Harahap. "Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan." Master Thesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016. <http://repository.uinsu.ac.id/1539/>.
- Kagan, Spencer, dan Miguel Kagan. *Kagan Cooperative Learning*. Rev. ed. San Clemente, CA: Kagan, 2009.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pusaka Indonesia, 2012.
- Kothari, C. R. *Research Methodology: Methods & Techniques*. 2nd rev. ed. New Delhi: New Age International (P) Ltd., 2004.
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Kurniawan, Muh Alif, dan Farida Nur Hikmah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi Everyone is a Teacher Here." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (1 Januari 2023): 157. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.157-169>.
- Linda Zakiah dan Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Mardan Umar dan Feiby Ismail. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Banyumas: Pena Persada Redaksi, 2020.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.

- Mubarok, Husni, Dian Mustika Anggraini, dan Abdul Charis. "The Urgency of Critical Thinking Character for Elementry Student." *QUALITY* 11, no. 1 (7 Juli 2023): 97. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.20523>.
- Muhammad Nasir, Buhaerah, dan Asdar Dollo. *Model Pembelajaran Berpikir Kritis Yang Terintegrasi Nilai Islami Muhammad Nasir*, . Sulawesi Selatan: UMPAR Press, 2018.
- Muhith, Abd., Mu'alimin, dan dkk. *Analisis dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press, 2022.
- Muhith, Abd. dan Munawir. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Imtiyaz, 2017.
- Mundir. *Merotode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2012.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (31 Desember 2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Pakpahan, Gesti Marsaulina Br., Tian Abdul Aziz, dan Lukita Ambarwati. "Identification of critical thinking skills in mathematics students of class VIII SMPN 61 West Jakarta." *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (22 Maret 2023): 98–109. <https://doi.org/10.33654/math.v9i1.2102>.
- Patton, Michael Quinn, dan Michael Quinn Patton. *Qualitative research and evaluation methods*. 3 ed. Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2002.
- Retno Damayanti. "Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di SMAN 1 Giri Taruna Bangsa Banyuwangi." Master Thesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shidiq Jember, 2022.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. 2 ed. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Rudiyanto, Rudiyanto, dan Rifqi Afif El Ayyubi. "Implementasi metode Number Head Together pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Pamekasan." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (11 September 2022): 379. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7365>.
- Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 6. VI. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. 1 ed. Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- Supartin, Amin. "Analysis of Supporting and Inhibiting Factors of Students' Critical Thinking Ability at MIN 4 Sukoharjo." *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 4, no. 1 (26 Juni 2023): 24–36. <https://doi.org/10.22515/jenius.v4i1.6296>.
- Susanti, Evi. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sdn Margorejo VI Surabaya melalui Model Jigsaw." *Bioedusiana* 4, no. 2 (2019): 55–64. <https://doi.org/10.34289/285232>.
- Tathahira, Tathahira. "PROMOTING STUDENTS' CRITICAL THINKING THROUGH ONLINE LEARNING IN HIGHER EDUCATION: Challenges and Strategies." *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities* 8, no. 1 (7 November 2020): 79. <https://doi.org/10.22373/ej.v8i1.6636>.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis, Konsep, Landasan, Teoritis Praktis Dan Impelentasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Utami, Heni Sri, dan N. Puspitasari. "Kemampuan pemecahan masalah siswa smp dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan kuadrat." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* null (2022): null. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1916>.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Rohim Al Faizin
NIM : 213206030015
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.




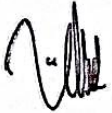


Jember, 11 Juni 2024


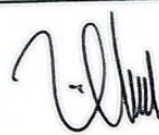

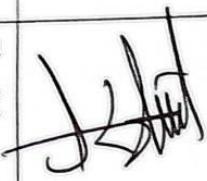



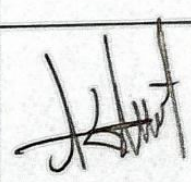
Saya yang menyatakan,









UNIVERSITAS ISLAMI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP MITRA PATRANG JEMBER

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	2	3	4
1	Senin, 14 Agustus 2023	Pra-penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi awal dan silaturahmi.	
2	Rabu, 6 Maret 2024	Mengantarkan surat izin penelitian.	
3	Kamis, 7 Maret 2024	Wawancara dengan bapak Moch. Gufon, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Mitra Patrang terkait sejarah sekolah dan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.	
4	Sabtu, 9 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Ulfatus Shofiah selaku waka kurikulum terkait pelaksanaan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.	
5	Senin, 18 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Ulfatus terkait pengembangan perangkat pembelajaran.	
		Wawancara dengan Pak Khoirul Umam Asyakur Efendi S.Pd selaku guru PAI terkait pelaksanaan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.	

1	2	3	4
6	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan pak Khoirul terkait perencanaan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan.	
7	Rabu, 20 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Ulfatus terkait evaluasi dan supervisi pembelajaran.	
		Wawancara dengan pak khoirul terkait perencanaan pembelajaran pertemuan pertama	
8	Selasa, 26 Maret 2024	Observasi lapangan pertemuan pertama pembelajaran PAI menggunakan metode NHT.	
		Wawancara dengan pak Khoirul terkait evaluasi dan preview penerapan metode NHT dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.	
		Wawancara dengan Siswa Deo Putra Pratama terkait penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI.	
		Wawancara dengan siswa Ningsih Puspitasari terkait penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI.	
9	Kamis, 28 Maret 2024	Wawancara dengan pak Khoirul terkait perencanaan pertemuan ke dua.	

1	2	3	4
10	Selasa, 2 April 2024	Observasi lapangan pertemuan ke- dua	
		Wawancara dengan pak Khoirul terkait evaluasi dan preview penerapan metode NHT dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.	
		Wawancara dengan siswi Farah Annisa Hakim terkait penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI.	
		Wawancara dengan siswa Hafis Pratama Putra terkait penerapan metode NHT dalam pembelajaran PAI.	
11	Selasa, 30 April 2024	Wawancara dengan pak Khoirul terkait kelebihan dan kekurangan penerapan metode NHT pada mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.	
12	Senin, 6 Mei 2024	Mohon Izin dan minta surat keterangan selesai melakukan penelitian.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/498/Un.22/PP.00.9/3/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMP Mitra Patrang Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Abdul Rohim Al Faizin
NIM : 213206030015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang : S2 Magister
Judul : Penerapan Metode Numbered Heads Together Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
Pembimbing 2 : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
Waktu Penelitian : 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

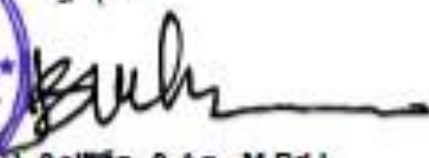
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 05 Maret 2024

Direktur,

A.n. Direktur,
Wakil Direktur




Dr. H. Salman, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001



**YAYASAN PENDIDIKAN MITRA AULIA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MITRA PATRANG**

*Jl. Manyar Gg. Kopi No. 99 Kel. Slawu Kec. Patrang Kab. Jember Jawa Timur
Telp. 0813 5805 0590 E-mail : smpmitrajember@yahoo.co.id Web-site : smpmitrajember.blogspot.com*

Nomor : 230/SMP.S.M.Jbr/A3/V/2024
Perihal : Surat Persetujuan Ijin Penelitian

Yth. Direktur Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya surat permohonan Ijin Penelitian nomor B-PPS/498/Un.22/PP.00.9/3/2024 Tanggal 5 Maret - 6 Mei 2024 a/n:

Nama : Abdul Rohim Al Faizin
NIM : 213206030015
Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Maka kami pihak SMP Mitra Patrang bersedia memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat persetujuan ini kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Jember, 7 Mei 2024
Kepala SMP Mitra Patrang





**YAYASAN PENDIDIKAN MITRA AULIA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MITRA PATRANG**

*Jl. Manyar Gg. Kopi No. 99 Kel. Slawu Kec. Patrang Kab. Jember Jawa Timur
Telp. 0813 5805 0590 E-mail : smpmitrajember@yahoo.co.id Web-site : smpmitrajember.blogspot.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor: 231/SMP.S.M.Jbr/A3/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Guffron, S. Pd
Jabatan : Kepala SMP Mitra Patrang
Alamat : Jl. Manyar Gg. Kopi No. 99 Kel. Slawu Kec. Patrang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Abdul Rohim Al Faizin
NIM : 213206030015
Alamat : Jl. Manggar Gg. Niaga No. 08 Gebang, Patrang, Jember
Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Mitra Patrang pada 5 Maret - 6 Mei 2024 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "Penerapan Metode Numbered Heads Together Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Mei 2024
Kepala SMP Mitra Patrang



Moch. Guffron, S. Pd

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

PENERAPAN METODE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MITRA PATRANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. Pedoman Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rangka mencocokkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan keadaan yang sebenarnya untuk menguatkan data guna menjawab fokus penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti gunakan.

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lokasi penelitian.
2. Mengamati proses menumbuhkan kemampuan menganalisis dalam pembelajaran PAI menggunakan metode NHT.
3. Mengamati proses menumbuhkan kemampuan mengevaluasi dalam pembelajaran PAI menggunakan metode NHT.
4. Mengamati proses menumbuhkan kemampuan mencipta dalam pembelajaran PAI menggunakan metode NHT.
5. Mengamati keikutsertaan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode NHT.
6. Mengamati keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode NHT.

B. Pedoman Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan di tanyakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam rangka menjawab fokus penelitian. Berikut pedoman interview yang peneliti gunakan:

1. Kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di SMP Mitra Patrang, Jember.
 - a. Apakah di sekolah ini dilaksanakan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?
 - b. Apa bentuk kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang dilaksanakan di sekolah ini?
 - c. Apakah kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dilaksanakan dalam pembelajaran?
 - d. Apakah guru menerapkan metode NHT dalam Pembelajaran PAI di kelas 8?
 - e. Apa tujuan penggunaan metode NHT dalam pembelajaran PAI?
 - f. Bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran PAI menggunakan metode NHT?
 - g. Apa saja kendala pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode NHT dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis?
2. Bagaimana penerapan metode Numbered Heads Together dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Bagaimana cara siswa mencari dan membedakan informasi yang dibutuhkan dan tidak?
 - b. Bagaimana cara siswa mengolah dan mengorganisir informasi yang didapatkan?
 - c. Bagaimana cara siswa mengaitkan informasi yang didapat dengan permasalahan yang dihadapi?

3. Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Bagaimana cara siswa memeriksa informasi yang didapat sudah sesuai dengan pertanyaan guru?
 - b. Bagaimana peran aktif siswa dalam menyampaikan pendapat selama diskusi?
 - c. Bagaimana respon anggota kelompok saat ada siswa yang menyampaikan pendapat?
4. Bagaimana penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mitra Patrang Semester gasal tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Bagaimana pemahaman siswa terhadap hasil diskusi bersama anggota kelompoknya?
 - b. Bagaimana cara siswa menyampaikan hasil diskusi anggota kelompoknya?
 - c. Apakah jawaban siswa sudah sesuai dengan hasil diskusi Bersama anggota kelompok atau siswa secara kreatif menambahi argumennya sendiri?
 - d. Bagaimana respon siswa saat kelompok lain menjawab jawaban yang serupa dengan jawaban kelompoknya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Perangkat pembelajaran berupa RPP
2. Foto kegiatan Penerapan metode *NHT* dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis.
3. Foto kegiatan Penerapan metode *NHT* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi.
4. Foto kegiatan Penerapan metode *NHT* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta.

TRANSKIP INTERVIEW

Peneliti : Abdul Rohim Al Faizin

Narasumber 1: Bapak Moch Gufron, S.Pd (Kepala Sekolah/KS)

1	Peneliti	Apakah di sekolah ini dilaksanakan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?
	KS	Iya mas di sekolah ini dilaksanakan kegiatan menumbuhkan kreativitas kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk berani mengemukakan pendapatnya. Karena saya rasa kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting dan diperlukan pada zaman sekarang sehingga anak tidak ketinggalan zaman dan bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju serta anak bisa ikut bersaing Dalam persaingan yang sangat ketat di era globalisasi ini.
2	Peneliti	Apa bentuk kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang dilaksanakan di sekolah ini?
	KS	Untuk bentuk kegiatannya, biasanya kami laksanakan dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Untuk pembelajaran di dalam kelas Kami menyarankan kepada guru untuk secara kreatif dan inovatif meningkatkan kualitas pembelajaran baik menggunakan metode media dan sumber belajar yang diperlukan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain pembelajaran di kelas kami juga melaksanakan pembelajaran diluar kelas yaitu praktek lapangan dengan mengunjungi pasar-pasar maupun home industri sehingga anak bisa mendapat pengalaman langsung dan tidak hanya belajar teori saja sehingga nalar berpikir siswa menjadi lebih kreatif kritis dan inovatif.
3	Peneliti	Apakah kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dilaksanakan dalam pembelajaran?
	KS	Seperti yang sudah saya jelaskan barusan terkait menumbuhkan kemampuan berpikir kritis juga kami laksanakan di dalam kelas. Dalam hal ini kami berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan terlebih dahulu meningkatkan kompetensi guru, setiap bulan Kami selalu mengadakan musyawarah internal bersama seluruh guru beserta kurikulum untuk

		mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran setiap 6 bulan sekali saya bersama kurikulum melakukan supervisi untuk masuk ke dalam kelas dan membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran baik metode media maupun sumber belajar untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
4	Peneliti	Apakah guru menerapkan metode NHT dalam Pembelajaran PAI?
	KS	Terkait penggunaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran kami memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajarannya masing-masing sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan garis besar harus mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk bisa kreatif kritis inovatif dan berani mengemukakan pendapatnya. Kami sangat tidak menyarankan untuk pelaksanaan pembelajaran selalu ceramah sehingga sangat kami sarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran dimana siswa menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan materi yang dipelajari lebih mudah dipahami.
5	Peneliti	Apa tujuan penggunaan metode NHT dalam pembelajaran PAI?
	KS	Pemilihan metode yang diterapkan dalam pembelajaran kami sarankan kepada guru untuk bisa membantu perkembangan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta menarik minat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peneliti : Abdul Rohim Al Faizin

Narasumber 2: Ibu Ulfa Shofiah,S.Pd (WAKA Kurikulum/WK)

	Peneliti	Apakah di sekolah ini dilaksanakan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?
1	WK	Di sekolah kami tidak mengadakan kegiatan secara khusus Untuk pelaksanaan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, akan tetapi kegiatan menumbuhkan berpikir kritis kami laksanakan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler praktek dan observasi ke pasar maupun home industri. Kami juga sering pergi ke masjid-masjid untuk melakukan kegiatan sosial berupa membersihkan masjid. Sehingga siswa dilatih untuk bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan cara praktek langsung dan tidak hanya mempelajari teori saja.
	Peneliti	Apa bentuk kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang dilaksanakan di sekolah ini?
2	WK	Untuk bentuk kegiatan secara khusus tidak ada tetapi kami melakukan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas serta berbagai kegiatan yang bisa membantu siswa untuk menjadi lebih kreatif kritis dan inovatif.
	Peneliti	Apakah kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dilaksanakan dalam pembelajaran?
3	WK	Dalam pembelajaran kegiatan menumbuhkan berpikir kritis dilaksanakan dengan membuat siswa menjadi lebih aktif dengan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi seperti permainan pembelajaran kelompok serta dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang sudah kami sediakan seperti alat komputer Taman perpustakaan serta fasilitas lain yang bisa menunjang pelaksanaan pembelajaran. Setiap bulan kami melakukan musyawarah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengevaluasi dan melakukan supervisi sehingga pembelajaran bisa lebih terlaksana secara maksimal.

	Peneliti	Apakah guru menerapkan metode NHT dalam Pembelajaran PAI?
4	WK	Setahu saya Pak Khoirul sering melaksanakan pembelajaran dengan model kerjasama kelompok dan permainan sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.
	Peneliti	Apa tujuan penggunaan metode NHT dalam pembelajaran PAI?
5	WK	Penggunaan metode pembelajaran yang berfariasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa serta mempermudah siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara lebih maksimal.



Peneliti : Abdul Rohim Al Faizin

Narasumber 3: Bapak Khoirul Umam Asyakur Efendi (Guru PAI)

1	Peneliti	Apakah guru menerapkan metode NHT dalam pembelajaran PAI?
	GPAI	Ya mas saya melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan metode nht Karena saya rasa metode ini menarik dan bisa membuat seluruh siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena sistemnya dilaksanakan secara berkelompok tetapi tetap mengutamakan pemahaman masing-masing individu siswa sehingga seluruh siswa harus ikut aktif dalam pembelajaran.
2	Peneliti	Apa tujuan penggunaan metode NHT dalam pembelajaran PAI?
	GPAI	Tujuan penerapan metode nht dalam pembelajaran PAI ini saya lakukan agar siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi serta mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara kreatif kritis dan inovatif serta membuat siswa berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu dengan penerapan metode ini, membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab baik secara kelompok maupun secara individu karena dengan penerapan metode ini seluruh anggota kelompok harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan sehingga siswa yang bisa atau pintar bisa mengajari siswa yang masih belum bisa sehingga seluruh siswa bisa memahami materi yang dipelajari.
3	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan menumbuhkan kemampuan menganalisis dalam pembelajaran PAI menggunakan metode NHT?
	GPAI	Untuk menumbuhkan kemampuan menganalisis saya menayangkan video pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan

		sehingga siswa bisa memahami secara garis besar materi yang dipelajari kemudian terfokuskan dalam menyaring materi yang diperoleh menggunakan pertanyaan yang diajukan. sehingga dalam mempelajari materi siswa fokus terhadap pertanyaan yang diajukan secara bertahap membuat siswa dapat menyaring dan mengelompokkan informasi yang diperoleh sesuai pertanyaan yang dibutuhkan.
4	Peneliti	Bagaimana cara siswa mencari dan membedakan informasi yang dibutuhkan dan tidak?
	GPAI	Dengan memberikan pertanyaan siswa menjadi lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan dan tidak sehingga dengan pemberian pertanyaan yang bertahap akan membantu siswa untuk secara perlahan menyesuaikan diri dan memahami Bagaimana cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan karena itu saya memberikan pertanyaan mulai dari tahap yang termudah sampai dengan tahap pertanyaan yang membutuhkan analisis.
5	Peneliti	Bagaimana cara siswa mengolah dan mengorganisir informasi yang didapatkan?
	GPAI	Dalam kegiatan mencari jawaban Saya menyarankan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang ada seperti melalui Google yang sudah bisa diakses melalui laptop yang tersedia untuk masing-masing kelompok melalui buku paket LKS maupun resume hasil menonton video yang sudah ditampilkan sehingga dengan pemberian pertanyaan siswa menjadi lebih mudah dalam mengumpulkan dan mengolah informasi yang dibutuhkan. Pemberian pertanyaan membantu siswa lebih mudah mengorganisir informasi yang sesuai dengan pertanyaan sehingga dengan

		penyelesaian pertanyaan secara bertahap siswa akan dapat memahami cara mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan
6	Peneliti	Bagaimana cara siswa mengaitkan informasi yang didapat dengan permasalahan yang dihadapi?
	GPAI	Sambil siswa mencari informasi melalui berbagai sumber, saya juga memberikan penjelasan serta contoh yang berkaitan dengan pertanyaan yang dibahas. Sehingga siswa bisa lebih memahami dan bisa menghubungkan informasi yang mereka peroleh dengan pertanyaan yang dibahas.
7	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan menumbuhkan kemampuan mengevaluasi dalam pembelajaran PAI menggunakan metode NHT?
	GPAI	Untuk kemampuan mengevaluasi ini saya laksanakan dengan cara buat siswa melakukan diskusi setelah diajukan pertanyaan, sehingga siswa bisa saling menyampaikan pendapatnya terkait jawaban atas pertanyaan tersebut dan sesama anggota kelompok bisa saling menilai jawaban mana yang lebih sesuai untuk pertanyaan yang diajukan oleh guru.
8	Peneliti	Bagaimana cara siswa memeriksa informasi yang didapat sudah sesuai dengan pertanyaan guru?
	GPAI	Setelah masing-masing siswa sudah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait pertanyaan yang dibahas saya meminta kepada seluruh anggota kelompok untuk menyampaikan informasi yang mereka temukan kemudian saya meminta kepada masing-masing anggota kelompok untuk berdiskusi dan saling memeriksa dan menilai manakah jawaban yang paling sesuai terkait pertanyaan yang dibahas

9	Peneliti	Bagaimana peran aktif siswa dalam menyampaikan pendapat selama diskusi?
	GPAI	Dari yang saya perhatikan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang sangat aktif menyampaikan pendapat dan ada beberapa siswa yang hanya diam atau masih pasif dalam kegiatan diskusi. Meskipun demikian dengan penggunaan metode ini membuat siswa yang aktif bisa membantu siswa yang kurang aktif Lebih memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih maksimal.
10	Peneliti	Bagaimana respon anggota kelompok saat ada siswa yang menyampaikan pendapat?
	GPAI	Respon mereka beragam Mas ada beberapa kelompok yang saat diskusi mereka sempat berdebat tapi ada beberapa kelompok juga yang saat diskusi yang aktif hanya beberapa orang saja anggota kelompok yang lain hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa yang aktif tersebut Sedangkan mereka masih terkesan pasif selama pelaksanaan diskusi
11	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan menumbuhkan kemampuan mencipta dalam pembelajaran PAI menggunakan metode NHT?
	GPAI	Untuk menumbuhkan kemampuan mencipta dalam pembelajaran PAI saya lakukan dengan menyuruh siswa membuat argumen atau kesimpulan hasil diskusi kelompoknya dan secara acak salah satu siswa dari anggota kelompok akan saya panggil untuk menjelaskan hasil diskusinya. Sehingga dengan pemanggilan acak siswa bisa menjadi lebih menyiapkan diri dan tidak bergantung pada orang lain.

12	Peneliti	Bagaimana pemahaman siswa terhadap hasil diskusi bersama anggota kelompoknya?
	GPAI	Setelah pelaksanaan diskusi saya meminta kepada seluruh siswa untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok harus memahami hasil diskusi bersama sehingga setelah selesai diskusi seluruh anggota kelompok kemudian saling mengajari dan membantu temannya untuk memahami hasil diskusi sehingga saat pemilihan siswa secara acak seluruh anggota kelompok sudah siap dan memahami jawaban yang akan disampaikan
13	Peneliti	Bagaimana cara siswa menyampaikan hasil diskusi anggota kelompoknya?
	GPAI	Setelah selesai diskusi saya kemudian mengakses aplikasi SpinofWhell untuk memanggil secara acak siswa dalam masing-masing kelompok yang akan ditugasi untuk menjawab atau menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Beberapa siswa terlihat masih gugup dan panik ataupun belum siap, sehingga saya berusaha menenangkan mereka dengan mengatakan dijawab sebisa dan sepaham kalian, tidak perlu takut salah
14	Peneliti	Apakah jawaban siswa sudah sesuai dengan hasil diskusi Bersama anggota kelompok atau siswa secara kreatif menambahi argumennya sendiri?
	GPAI	Jika saya perhatikan sepertinya tidak secara keseluruhan jawaban yang disampaikan oleh siswa itu Sama persis dengan hasil diskusi bersama kelompoknya ada beberapa siswa yang juga menandai atau menjelaskan sesuai pemahaman mereka masing-masing sehingga jawaban yang disampaikan oleh siswa yang ditunjuk itu juga hasil pemikiran siswa tersebut

15	Peneliti	Bagaimana respon siswa saat kelompok lain menjawab jawaban yang serupa dengan jawaban kelompoknya?
	GPAI	beberapa siswa terlihat sedikit panik dan kecewa karena jawaban yang sudah disiapkan ternyata sudah dijawab oleh kelompok lain sehingga mereka Langsung menyampaikan alternatif jawaban lain yang sudah mereka persiapkan sesuai dengan arahan yang sudah saya sampaikan bahwa jawaban antara kelompok tidak boleh sama sehingga ketika ada kelompok yang sudah menjawab terlebih dahulu maka kelompok selanjutnya tidak boleh sama jawabannya.
	Peneliti	Bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI menggunakan metode NHT?
	GPAI	Dari yang saya amati setelah saya menerapkan metode nht ini menariknya adalah siswa yang biasanya tidak ikut aktif, selalu bergurau dan tidak memperhatikan menjadi ikut aktif dalam diskusi meskipun saya lihat masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk melaksanakan diskusi tapi dengan diskusi dan pemanggilan secara acak, siswa yang bisa atau pandai akhirnya bisa membantu siswa yang kurang memahami materi sehingga seluruh siswa bisa saling mengajari dan membantu dalam memahami materi.
	Peneliti	Apa saja kendala pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode NHT dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis?
	GPAI	Terkait kendala yang saya rasakan adalah dalam mengatur alokasi waktu diskusi dan menyiapkan siswa untuk membagi kelompok karena hal tersebut lumayan menghabiskan banyak waktu. Selain itu mungkin karena karakteristik siswa masih kesulitan untuk berdiskusi jadi masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja.

Peneliti : Abdul Rohim Al Faizin

Narasumber 4: Deo Putra Pratama (Siswa 1)

1	Peneliti	Apakah anda menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran?
	Siswa 1	Iya Pak tadi pembelajarannya seru, cuma memang agak deg-degan karena Pak Khoirul tadi memanggil secara acak untuk menjawab pertanyaannya.
2	Peneliti	Apakah anda menjadi lebih memahami materi pembelajaran?
	Siswa 1	Alhamdulillah tadi saya meskipun kurang paham setelah diajari sama teman-teman saya jadi bisa menjawab terus sama Pak Khoirul juga dijelaskan lebih jelas jadi saya bisa tambah paham.
3	Peneliti	Bagaimana cara anda mencari dan membedakan informasi yang dibutuhkan dan tidak?
	Siswa 1	Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan Pak Khoirul tadi awalnya mudah Pak terus jadi tambah sulit, saya bingung nyari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu tapi karena dibantu teman kelompok jadi saya bisa menjadi lebih memahami tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
4	Peneliti	Bagaimana cara anda mengolah dan mengorganisir informasi\?
	Siswa 1	tadi saya cuma bertugas mencari jawaban di LKS Pak Setelah itu saya ceritakan pada teman-teman apa yang saya temukan terus didiskusikan sama teman-teman jawaban yang bener
5	Peneliti	Bagaimana cara anda mengaitkan informasi yang didapat dengan permasalahan yang dihadapi?
	Siswa 1	ya saya langsung mencari jawaban yang sesuai Pak dari pertanyaan itu terus saya diskusikan sama teman jawabannya sudah sesuai apa belum Kalau ternyata belum, ya Saya nyari lagi jawaban yang sesuai dengan pertanyaan

6	Peneliti	Bagaimana cara anda memeriksa informasi yang didapat sudah sesuai dengan pertanyaan guru?
	Siswa 1	kalau saya setelah menemukan jawaban itu saya tanyakan kepada teman-teman Pak Apakah jawaban ini sudah pas atau belum jadi saya tidak menentukan sendiri jawaban itu sudah benar atau masih salah.
7	Peneliti	Bagaimana peran aktif anda dalam menyampaikan pendapat selama diskusi?
	Siswa 1	Saat diskusi tadi teman-teman sempat debat Pak. saya kurang aktif dalam diskusi jadi saya diam saja mendengarkan temen-temen engkel-engkelan.
8	Peneliti	Bagaimana respon anggota kelompok saat ada yang menyampaikan pendapat?
	Siswa 1	kalau kelompok saya Pak, tadi pas diskusi ya sempat ada yang debat tapi saya cuma mendengarkan saja karena memang saya tidak bisa berdebat dengan teman-teman, sehingga saya hanya mendengarkan saja.
9	Peneliti	Bagaimana pemahaman anda terhadap hasil diskusi bersama anggota kelompoknya?
	Siswa 1	awalnya tadi saya kurang paham dengan hasil diskusi teman-teman tapi pelan-pelan teman-teman menjelaskan kepada saya sehingga saya bisa memahami hasil diskusi yang disampaikan teman-teman
10	Peneliti	Bagaimana cara anda menyampaikan hasil diskusi anggota kelompoknya?
	Siswa 1	kebetulan tadi selama pembelajaran Saya tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan Pak tapi meskipun begitu saya sudah siap dan memahami hasil diskusi dan siap menjawab

11	Peneliti	Apakah jawaban anda sudah sesuai dengan hasil diskusi Bersama anggota kelompok atau siswa secara kreatif menambahi argumennya sendiri?
	Siswa 1	Jawaban yang sudah saya siapkan itu sesuai dengan hasil diskusi dengan teman-teman Pak meskipun saya sih ingin menambahi sesuai apa yang saya pahami
12	Peneliti	Bagaimana respon anda saat kelompok lain menjawab jawaban yang serupa dengan jawaban kelompoknya?
	Siswa 1	tadi Saat teman saya ditunjuk untuk menjawab dan ternyata jawabannya sudah dijawab terlebih dahulu oleh kelompok lain kelompok kami sempat panik sedikit dan akhirnya bisa menyampaikan jawaban lain yang sudah kami siapkan, karena dijelaskan sama Pak Khoirul kalau jawabannya tidak boleh sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peneliti : Abdul Rohim Al Faizin

Narasumber 5: Ningsih Puspitasari (Siswa 2)

1	Peneliti	Apakah anda menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran?
	Siswa 2	Iya Pak tadi saya tadi senang belajar sambil bermain jadi pembelajarannya tidak membosankan.
2	Peneliti	Apakah anda menjadi lebih memahami materi pembelajaran?
	Siswa 2	Iya Pak tadi meskipun saya kesulitan mencari jawaban dari pertanyaan yang disampaikan pak khoirul, setelah diskusi bersama teman kelompok saya jadi lebih paham.
3	Peneliti	Bagaimana cara anda mencari dan membedakan informasi yang dibutuhkan dan tidak?
	Siswa 2	Tadi kelompok kami melakukan pembagian tugas pak jadi ada yang mencari di Google ada yang mencari di buku tulis sama mencari di buku paket terus kita diskusikan sama-sama jawaban dari pertanyaan.
4	Peneliti	Bagaimana cara anda mengolah dan mengorganisir informasi yang didapatkan?
	Siswa 2	setelah saya mencari jawaban di buku paket kemudian jawaban yang saya temukan kami diskusikan bersama-sama mana jawaban yang paling sesuai
5	Peneliti	Bagaimana cara anda mengaitkan informasi yang didapat dengan permasalahan yang dihadapi?
	Siswa 2	ya dalam mencari jawaban saya sesuaikan dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Pak Khoirul jadi saya tidak terlalu bingung dalam menentukan jawaban yang sesuai kemudian lebih dijelaskan lagi dengan diskusi bersama anggota kelompok

6	Peneliti	Bagaimana cara anda memeriksa informasi yang didapat sudah sesuai dengan pertanyaan guru?
	Siswa 2	Melalui diskusi itu pak jadi setelah saya menemukan jawaban kemudian saya diskusikan sama teman-teman Apakah jawaban yang saya temukan sudah sesuai atau belum dengan pertanyaan yang disampaikan Pak Khoirul
7	Peneliti	Bagaimana peran aktif anda dalam menyampaikan pendapat selama diskusi?
	Siswa 2	Selama diskusi saya selalu menyampaikan jawaban yang saya temukan kemudian kami pilih bersama-sama mana jawaban yang paling sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan meskipun beberapa kali sempat ada perdebatan Dalam menentukan jawaban yang paling sesuai
8	Peneliti	Bagaimana respon anggota kelompok saat ada yang menyampaikan pendapat?
	Siswa 2	Tadi pas diskusi saya jelasin jawaban yang saya temukan kemudian ada teman saya Ayu yang menemukan jawaban yang berbeda sehingga kami sedikit engkel engkelan pak pas nentuin jawaban yang paling bener. akhirnya setelah saya jelaskan lagi ternyata jawaban saya yang paling sesuai dengan pertanyaan Pak Khoirul.
9	Peneliti	Bagaimana pemahaman anda terhadap hasil diskusi bersama anggota kelompoknya?
	Siswa 2	Alhamdulillah saya cukup memahami hasil diskusi bersama anggota kelompok saya karena saya juga ikut aktif dalam kegiatan diskusi sehingga saya lebih memahami hasil diskusi selain itu saya juga membantu teman yang kurang memahami untuk bisa paham juga terkait hasil diskusi kelompok kami

10	Peneliti	Bagaimana cara anda menyampaikan hasil diskusi anggota kelompok?
	Siswa 2	Alhamdulillah Pak meskipun tadi agak deg-degan saya bisa menyampaikan hasil diskusi bersama kelompok secara lancar Meskipun tidak sama persis karena saya menjelaskan sesuai apa yang saya pahami
11	Peneliti	Apakah jawaban anda sudah sesuai dengan hasil diskusi Bersama anggota kelompok atau siswa secara kreatif menambahi argumennya sendiri?
	Siswa 2	Jawaban yang saya sampaikan itu sedikit saya tambahkan sesuai pemahaman saya sendiri Pak jadi tidak Sama persis dengan hasil diskusi bersama kelompok saya
12 1	Peneliti	Bagaimana respon anda saat kelompok lain menjawab jawaban yang serupa dengan jawaban kelompoknya?
	Siswa 2	Saat mendiskusikan jawaban, kami mempersiapkan beberapa jawaban yang berbeda, karena kata Pak Khoirul jawaban antara masing-masing kelompok tidak boleh sama sehingga kami menyiapkan beberapa jawaban dan memastikan seluruh anggota kelompok mengetahui dan memahami hasil dari diskusi bersama, tadi juga pas saya disuruh jawab saya tambahkan penjelasan yang saya pahami jadi sedikit berbeda dengan hasil diskusi teman-teman

Peneliti : Abdul Rohim Al Faizin

Narasumber 6: Farah Annisa Hakim (Siswi 3)

1	Peneliti	Apakah anda menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran?
	Siswa 3	Iya Pak tadi pembelajarannya seru, Saya kurang suka kalau pembelajaran cuma ceramah tapi tadi pembelajarannya seru dan buat deg-degan karena khawatir dipanggil.
2	Peneliti	Apakah anda menjadi lebih memahami materi pembelajaran?
	Siswa 3	Iya Pak saya menjadi lebih paham setelah diskusi dan dijelaskan sama Pak Khoirul terus saya juga sempat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan jadi saya menjadi lebih paham.
3	Peneliti	Bagaimana cara anda mencari dan membedakan informasi yang dibutuhkan dan tidak?
	Siswa 3	Dalam mencari jawaban saya menggunakan internet Pak saya langsung mencari sesuai pertanyaan yang ditanyakan Pak Khoirul sehingga langsung muncul jawabannya, kemudian kami diskusikan bersama-sama dengan anggota kelompok kami
4	Peneliti	Bagaimana cara anda mengolah dan mengorganisir informasi yang didapatkan?
	Siswa 3	Setelah jawaban saya temukan saya kemudian diskusikan sama teman-teman kami jadikan satu semua jawaban yang kami cari sendiri-sendiri kemudian kami tentukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan
5	Peneliti	Bagaimana cara anda mengaitkan informasi yang didapat dengan permasalahan yang dihadapi?

	Siswa 3	karena saya mencari melalui Google sehingga saya lebih mudah dalam mendapat informasi yang saya butuhkan untuk menjawab pertanyaan, sehingga jawabannya saya temukan Saya rasa bisa menjawab pertanyaan.
6	Peneliti	Bagaimana cara anda memeriksa informasi yang didapat sudah sesuai dengan pertanyaan guru?
	Siswa 3	setelah saya menemukan jawabannya kemudian saya membagikan jawaban tersebut kepada teman-teman untuk didiskusikan bersama dengan jawaban yang juga ditemukan oleh teman teman Kemudian kami pilih mana jawaban yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan
7	Peneliti	Bagaimana peran aktif anda dalam menyampaikan pendapat selama diskusi?
	Siswa 3	Iya Pak tadi saya sering berpendapat ketika melaksanakan diskusi meskipun beberapa kali pendapat saya di debat dengan kelompok saya tapi kami diskusikan kembali jawaban yang paling sesuai
8	Peneliti	Bagaimana respon anggota kelompok saat ada yang menyampaikan pendapat?
	Siswa 3	Kelompok kami lumayan aktif tadi Pak sehingga saat ada yang menyampaikan pendapat teman-teman juga menyampaikan pendapatnya dan saling mengoreksi pendapat satu sama lain yang sesuai dengan pertanyaan Pak Khoirul
9	Peneliti	Bagaimana pemahaman anda terhadap hasil diskusi bersama anggota kelompoknya?
	Siswa 3	Alhamdulillah saya bisa memahami hasil diskusi bersama teman-teman karena saya juga ikut aktif dalam diskusi dan ikut mengoreksi bersama jawaban yang sesuai

10	Peneliti	Bagaimana cara anda menyampaikan hasil diskusi anggota kelompoknya?
	Siswa 3	Meskipun sedikit panik Alhamdulillah saya bisa menjawab pertanyaan dengan lancar. Jadi seru sih belajar seperti tadi
11	Peneliti	Apakah jawaban anda sudah sesuai dengan hasil diskusi Bersama anggota kelompok atau siswa secara kreatif menambahi argumennya sendiri?
	Siswa 3	Dalam menjawab pertanyaan pak khoirul saya tidak sama persis dengan hasil diskusi Bersama teman kelompok pak, karena saya tambahi sesuai kemampuan dan pemahaman saya sendiri.
12	Peneliti	Bagaimana respon anda saat kelompok lain menjawab jawaban yang serupa dengan jawaban kelompoknya?
	Siswa 3	Tadi saya sempat bingung karena jawaban saya sudah dijawab oleh kelompok lain sehingga saya harus menyampaikan jawaban yang berbeda dengan kelompok lain untungnya saat diskusi bersama teman-teman kami sudah menyiapkan beberapa jawaban karena khawatir jawabannya sama dengan kelompok lain.

Peneliti : Abdul Rohim Al Faizin

Narasumber 7: Hafis Pratama Putra (Siswa 4)

1	Peneliti	Apakah anda menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran?
	Siswa 4	Iya Pak saya menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran karena tadi kerja kelompok sama teman-teman
2	Peneliti	Apakah anda menjadi lebih memahami materi pembelajaran?
	Siswa 4	Iya saya menjadi lebih memahami materi pembelajaran karena diskusi dengan teman-teman juga dijelaskan oleh Pak Khoirul
3	Peneliti	Bagaimana cara anda mencari dan membedakan informasi yang dibutuhkan dan tidak?
	Siswa 4	Dalam mencari jawaban saya menggunakan internet Pak saya langsung mencari sesuai pertanyaan yang ditanyakan Pak Khoirul sehingga langsung muncul jawabannya, kemudian kami diskusikan bersama-sama dengan anggota kelompok kami
4	Peneliti	Bagaimana cara anda mengolah dan mengorganisir informasi yang didapatkan?
	Siswa 4	setelah saya nemu jawabannya saya diskusikan lagi sama teman-teman Pak. Jadi kami pilih lagi jawaban yang paling sesuai yang sudah ditemukan oleh teman-teman yang lain.
5	Peneliti	Bagaimana cara anda mengaitkan informasi yang didapat dengan permasalahan yang dihadapi?
	Siswa 4	saya juga sempat menyampaikan pendapat sesuai apa yang pernah saya alami jadi Selain mencari di Google saya juga menjelaskan pengalaman saya sendiri karena sesuai dengan pertanyaan.

6	Peneliti	Bagaimana cara anda memeriksa informasi yang didapat sudah sesuai dengan pertanyaan guru?
	Siswa 4	setelah teman-teman menemukan jawaban sendiri-sendiri Kemudian kami mengumpulkan jawaban itu dan didiskusikan bersama untuk dipilih jawaban yang paling benar
7	Peneliti	Bagaimana peran aktif anda dalam menyampaikan pendapat selama diskusi?
	Siswa 4	selamat diskusi saya sering menyampaikan pendapat dan juga sering membenarkan pendapat yang disampaikan teman-teman yang lain
8	Peneliti	Bagaimana respon anggota kelompok saat ada yang menyampaikan pendapat?
	Siswa 4	selama kegiatan diskusi kami saling menyampaikan pendapat dan mengoreksi pendapat teman yang lain sehingga dalam menentukan jawaban kita sepakati bersama-sama mana jawaban yang paling sesuai.
9	Peneliti	Bagaimana pemahaman anda terhadap hasil diskusi bersama anggota kelompoknya?
	Siswa 4	Alhamdulillah saya lebih mudah memahami hasil diskusi karena dijelaskan berulang kali oleh teman-teman serta kami juga saling menyampaikan pendapat dan pemahaman kami sendiri sehingga lebih mudah saya pahami
10	Peneliti	Bagaimana cara anda menyampaikan hasil diskusi anggota kelompoknya?
	Siswa 4	Tadi saya kesulitan mencari jawaban pak, Alhamdulillah teman kelompok saya mau mengajari saya, jadi meskipun sedikit deg-degan karena khawatir dipanggil, saya sudah sedikit siap dan memahami jawaban dari pertanyaannya Pak Khoirul

11	Peneliti	Apakah jawaban anda sudah sesuai dengan hasil diskusi Bersama anggota kelompok atau siswa secara kreatif menambahi argumennya sendiri?
	Siswa 4	jawaban yang saya siapkan sesuai dengan yang didiskusikan dengan teman-teman tapi saya menjelaskan sesuai apa yang saya pahami dengan bahasa saya sendiri
12	Peneliti	Bagaimana respon anda saat kelompok lain menjawab jawaban yang serupa dengan jawaban kelompoknya?
	Siswa 4	ya sempat kecewa karena jawaban kami ternyata sama dengan kelompok lain tetapi Meskipun begitu seru karena kami harus berpikir lagi jawaban yang akan kami sampaikan



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

A. WAWANCARA



Wawancara dengan bapak Moch. Gufron, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Mitra Patrang.



Wawancara dengan Siswa kelas VIII Deo Putra Pratama



Wawancara dengan ibu Ulfatus Shofiah selaku waka kurikulum SMP Mitra Patrang.



Wawancara dengan siswa kelas VIII Ningsih Puspitasari



Wawancara dengan Bapak Khoirul Umam Asyakur Efendi S.Pd selaku guru PAI di SMP Mitra Patrang






Wawancara dengan siswa kelas VIII Farah Annisa Hakim



Wawancara dengan siswa kelas VIII Hafis Pratama Putra

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN METODE NHT

	<p>Kegiatan mengamati video pembelajaran tentang menghormati dan taat kepada orang tua dan guru</p>
	<p>Kegiatan menyampaikan pertanyaan (Questioning)</p>
	<p>Kegiatan diskusi siswa (Heads Together)</p>
	<p>Kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan guru (Answering)</p>
	<p>Guru memberikan penjelasan tambahan sebagai pendalaman materi yang dibahas</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Mitra Patrang	Kelas/Semester	: VII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 90 Menit
Materi Pokok	: Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru		

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat:

- o Menjelaskan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dengan benar.
- o Menunjukkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dengan benar.
- o Menunjukkan contoh perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- o Berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- o Menjelaskan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada guru dengan benar.
- o Menunjukkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada guru dengan benar.
- o Menunjukkan contoh perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- o Berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- ❖ Media : *Laptop, LCD, Papan Tulis*
- ❖ Metode : Ceramah, diskusi, Numbered Heads Together, Presentasi.
- ❖ Sumber Belajar : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : buku Siswa Untuk SMP/MTs Kelas VIII/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua*.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
5. Peserta didik dibagi kedalam kelompok berjumlah 4 orang dan masing-masing peserta didik diberi nomer.

Kegiatan Inti (40 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- o Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua*.

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- o Pendidik memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi *Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua* kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencari jawaban bersama kelompoknya menggunakan referensi yang ada.

COLLABORATION (KERJASAMA)

- o Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi *Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua*.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- o pendidik memanggil nomor secara acak, semua peserta didik dengan nomor yang dipanggil kemudian berdiri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing, guru kemudian mengacak 1 peserta didik yang akan menjawab, pesesrta didik yang tidak terpilih menanggapi jawaban tersebut.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- o Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Penutup (10 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Hormat dan Patuh Kepada Guru*.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
5. Peserta didik dibagi kedalam kelompok berjumlah 4 orang dan masing-masing peserta didik diberi nomer.

Kegiatan Inti (40 Menit) **KEGIATAN LITERASI**

- o Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Hormat dan Patuh Kepada Guru*.

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- o Pendidik memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi *Hormat dan Patuh Kepada Guru* kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencari jawaban bersama kelompoknya menggunakan referensi yang ada.

COLLABORATION (KERJASAMA)

- o Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi *Hormat dan Patuh Kepada Guru*.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- o pendidik memanggil nomor secara acak, semua peserta didik dengan nomor yang dipanggil kemudian berdiri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing, guru kemudian mengacak 1 peserta didik yang akan menjawab, pesesrta didik yang tidak terpilih menanggapi jawaban tersebut.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- o Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Hormat dan Patuh Kepada Guru*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Penutup (10 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi, Penilaian Diri dan Penilaian Teman sejawat
- **Penilaian Pengetahuan** : Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda , Tanya Jawab dan Penugasan
- **Penilaian Keterampilan** : Penilaian Unjuk Kerja, Penilaian Proyek, Penilaian Produk , Penilaian Portofolio

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Moch. Cuffron, S.Pd
NIP.

Jember, 18 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



Khoirul Umam Asyaktur Efendi, S.Pd
NIP -

LAMPIRAN:

A. PENILAIAN SIKAP

LEMBAR PENGAMATAN DISKUSI

Mata Pelajaran : PAI BP
Kelompok :

Semester : Genap
Kelas : VIII

NO	NAMA	ASPEK			SKOR	NILAI
		Kerja Sama	Kritis	Tanggung Jawab		
1						
2						
3						
4						
5						

Rubrik Penilaian

NO	ASPEK PENILAIAN	RUBRIK
1	Kerja Sama	1. Kurang dalam bekerja sama 2. Cukup dalam bekerja sama 3. Baik dalam bekerja sama 4. Sangat baik dalam bekerja sama
2	Kritis	1. Kurang dalam kritis 2. Cukup dalam kritis 3. Baik dalam kritis 4. Sangat baik dalam kritis
3	Tanggung Jawab	1. Kurang dalam tanggung jawab 2. Cukup dalam tanggung jawab 3. Baik dalam tanggung jawab 4. Sangat baik dalam tanggung jawab

Nilai = $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

Mengerjakan LKS Uji Kompetensi.

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

LEMBAR PENILAIAN PRESENTASI HASIL DISKUSI

Mata Pelajaran : PAI BP
Kelompok :

Semester : Genap
Kelas : VIII

NO	NAMA	ASPEK			SKOR	NILAI
		Kejelasan Informasi	Keaktifan Tanya/Jawab	Penarikan Kesimpulan		
1						
2						
3						
4						
5						

Rubrik Penilaian

NO	ASPEK PENILAIAN	RUBRIK
1	Kejelasan Informasi	1. Kurang dalam kejelasan informasi 2. Cukup dalam kejelasan informasi 3. Baik dalam kejelasan informasi 4. Sangat baik dalam kejelasan informasi
2	Keaktifan Tanya/Jawab	1. Kurang dalam keaktifan tanya/jawab 2. Cukup dalam keaktifan tanya/jawab 3. Baik dalam keaktifan tanya/jawab 4. Sangat baik dalam keaktifan tanya/jawab
3	Penarikan Kesimpulan	1. Kurang dalam penarikan kesimpulan 2. Cukup dalam penarikan kesimpulan 3. Baik dalam penarikan kesimpulan 4. Sangat baik dalam penarikan kesimpulan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

BIOGRAFI PENULIS



Abdul Rohim Al Faizin dilahirkan di Jember, Jawa Timur pada tanggal 26 Januari 1999. Putra ketiga dari empat bersaudara. Putra dari Almarhum Abah Tomri Dlowi dan Umi Subaiah yang selalu menyayangi, mendoakan dan mendukung penulis sehingga dapat menempuh Pendidikan hingga tingkatat Magister ini.

Latar belakang pendidikan formal penulis diawali dari sekolah TK MAN 2 Jember (2004-2006) kemudian dilanjutkan pendidikan dasar di MIMA K.H. Shiddiq Jember (2006-2009) dan dilanjutkan di MI Mambaul Ulum Curahputih, Tegalwangi, Umbulsari (2009-2001), penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN 2 Jember (2011-2014), dan melanjutkan Pendidikan menengah atas di MAN 2 Jember (2014-2017), kemudian itu penulis melanjutkan pendidikan tinggi jenjang strata satu (S1) di IAIN Jember pada tahun 2017 dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun yang sama 2021 penulis melanjutkan jenjang pendidikan strata 2 (S2) di UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan mengambil program studi yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam.

Memiliki keluarga yang sangat mendukung dalam aspek Pendidikan mendorong rasa pengabdian penulis untuk mengamalkankan ilmu dan berkontribusi dalam bidang Pendidikan. Karir sebagai tenaga pendidik dimulai pada tahun 2021 di MI Mamba'ul Ulum Curahputih, Tegalwangi, Umbulsari, Jember, Jawa Timur.